

**PONDOK PESANTREN SEBAGAI ENTITAS (STUDI KONSTRUKSI  
PERILAKU REMAJA MASYARAKAT TOWUTI  
KABUPATEN LUWU TIMUT)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

OLEH  
**Musfira. N**  
**NIM 10538271213**


**JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
OKTOBER 2017**

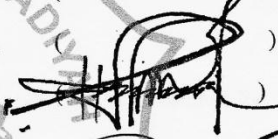
## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Musfira N**, NIM **10538271213** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 173 Tahun 1439 H/2017 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Kamis tanggal 07 Desember 2017.

24 Rabiul Awal 1439 H  
Makassar, -----  
13 Desember 2017 M



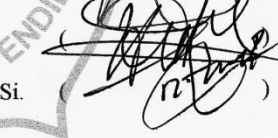
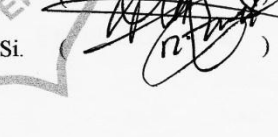
### PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM (  )

Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (  )

Sekretaris : Dr. Khaeruddin, M.Pd. (  )

Penguji :

1. Dr. H. Nursalam, M.Si. (  )
2. Risfaisal, S.Pd., M.Pd. (  )
3. Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd. (  )
4. Dra. Hj. St. Fatimah Tola, M.Si. (  )

Mengetahui

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NIM. 860 934

Ketua Prodi  
Pendidikan Sosiologi

  
Dr. H. Nursalam, M.Si.  
NIM. 951 829

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Pondok Pesantren sebagai Entitas (Studi Konstruksi Perilaku Remaja Masyarakat Towuti Kabupaten Luwu Timur).

Nama : Musfira N

NIM : 10538271213

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggung jawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 13 Desember 2017

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



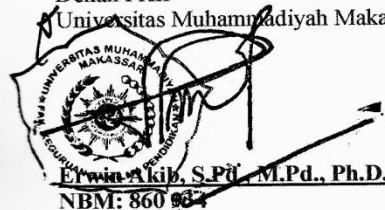
Dr. H. Nursalam, M.Si



Suardi, S.Pd., M.Pd

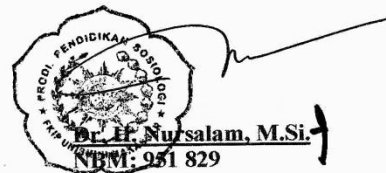
Mengetahui

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar



Etwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM: 860 934

Ketua Prodi  
Pendidikan Sosiologi



Dr. H. Nursalam, M.Si  
NBM: 951 829



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Musfira. N  
Nim : 10538271213  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
Judul Skripsi : Pondok Pesantren Sebagai Entitas (Studi Konstruksi  
Perilaku Remaja Masyarakat Towuti Kabupaten Luwu  
Timur)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim  
penguji adalah ASLI hasil karya sendiri dan bukan ciptaan orang lain atau  
dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi  
apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2017  
Yang membuat perjanjian

**Musfira. N**

Mengetahui,

Pembimbing I

**Dr. H. Nursalam, M. Si.**

Pembimbing II

**Suardi, S. Pd., M. Pd**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

**SURAT PERJANJIAN**

Nama : Musfira. N  
Nim : 10538271213  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
Judul Skripsi : Pondok Pesantren Sebagai Entitas (Studi Konstruksi  
Perilaku Remaja Masyarakat Towuti Kabupaten Luwu  
Timur)

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:



1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2017  
Yang membuat perjanjian

  
Musfira. N

Mengetahui,  
Ketua Prodi Pendidikan Sosiologi

  
  
**Dr. H. Nursalam, M. Si.**  
NBM. 951 829



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Musfira. N  
Nim : 10538271213  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
Judul Skripsi : Pondok Pesantren Sebagai Entitas (Studi Konstruksi  
Perilaku Remaja Masyarakat Towuti Kabupaten Luwu  
Timur)

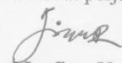
Dengan ini menyatakan bahwa :

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2017

Yang membuat perjanjian

  
Musfira. N

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

Bahwa tiada yang orang dapatkan, kecuali yang ia usahakan,  
Dan bahwa usahanya akan kelihatan nantinya.

(Q.S. An Najm ayat 39-40)

Jangan terlalu memikirkan masa lalu karena telah pergi dan selesai, serta jangan  
terlalu memikirkan masa depan  
hingga dia datang sendiri. Karena jika melakukan  
yang terbaik dihari ini maka hari esok  
akan lebih baik.

### **PERSEMBAHAN**

Setiap goresan tinta ini adalah wujud dari keagungan  
dan kasih sayang yang diberikan  
Allah SWT kepada umatnya.

Setiap detik waktu menyelesaikan karya tulis ini  
merupakan hasil getaran doa kedua orang tua,  
saudara, dan orang-orang terkasih  
yang mengalir tiada henti.

Setiap pancaran semangat dalam penulisan ini  
merupakan dorongan dan dukungan  
dari sahabat-sahabatku tercinta.

Setiap makna pokok bahasan pada bab-bab dalam skripsi ini  
merupakan hampasan kritik dan saran dari dosen  
pembimbing serta teman-teman almamaterku.

## ABSTRAK

**Musfira. N.** 2017. Pondok Pesantren Sebagai Entitas (Studi Konstruksi Perilaku Remaja Masyarakat Towuti) Kabupaten Luwu Timur. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing Nursalam dan Suardi

Tujuan Penelitian ini adalah (i) Untuk mengetahui pola pendidikan yang di terapkan di Pondok Pesantren Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.

(ii) mengungkap bagaimana peran pondok pesantren dalam membangun perilaku remaja masyarakat Towuti Kabupaten Luwu Timur. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif yang bertujuan untuk memahami bagaimana peran pondok pesantren di masyarakat Towuti. Informan ditentukan secara *Purposive Sampling*, berdasarkan karakteristik informan yang telah ditetapkan yaitu pimpinan pondok pesantren, tenaga pengajar, masyarakat desa loeha. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, partisipatif. Teknik panalisis data melalui berbagai tahap yaitu reduksi data, display data, penarikan kesimpulan, sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, waktu dan teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (i) Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tempat mencetak pemuda-pemudi Islam menjadi manusia muslim seutuhnya yang mendapat keridohan Allah dengan membentuk sikap mental mereka, agar mereka mampu membebaskan dirinya dari berbagai belenggu yang melingkupinya. (ii) Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti merupakan kebanggaan masyarakat dan juga ikut berperan aktif dalam membangun perilaku remaja di desa loeha yang menggunakan berbagai macam strategi diantaranya dengan dakwah di masjid-masjid serta melakukan komunikasi secara langsung dengan remaja dalam kehidupan sehari-hari.

***Kata Kunci : Pondok Pesantren, Pola Pendidikan, Perilaku remaja.***



## **KATA PENGANTAR**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pondok Pesantren Sebagai Entitas (Studi Konstruksi Perilaku Remaja Masyarakat Towuti) Kabupaten Luwu Timur”.

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya serta salam penuh hormat dengan segenap cinta kepada:

1. Kepada Ayahanda dan Ibunda yang selalu mencurahkan cinta dan kasih sayang serta doanya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Terima kasih kepada kakak-kakak saya yang selalu memberikan bantuan terutama materi dan motivasi yang tinggi serta perhatian yang melimpah sehingga penulis tidak pernah merasa kekurangan perhatian serta adik dan keponakan tercinta yang telah memberikan semangat melalui canda dan tawanya.
3. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim SE MM, Rektor Unismuh Makassar.
4. Bapak Erwin Akib S.Pd., M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP).
5. Bapak Dr. H. Nursalam, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I.
6. Bapak Suardi, S.P.d., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II.
7. Ustadz A. Anwar Muslim, Lc. Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqamah

Cab.Towuti yang telah menuntun penulis untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian penulis.

8. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Sosiologi, terkhusus angkatan 2013 kelas C dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
9. Dan semua pihak yang telah membantu penulis demi kelancaran penyusunan skripsi ini yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu semoga bantuan dan dukungannya mendapat balasan dari Allah Swt.

Penulis menyadari betul bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik menyangkut isi maupun penulisan. Penulis telah berusaha untuk menjadikan skripsi ini, sebuah karya yang bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Namun dibalik semua itu, kesempurnaan hanya milik Allah yang Maha Sempurna dan tidak dimiliki manusia. Untuk itu, saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan menuju kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis kembalikan semua kepada Allah, semoga keikhlasan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis memperoleh balasan yang berlipat ganda dari Allah. Semoga kita semua senantiasa mendapat rahmat dan hidayah-Nya, *Amin*.

Makassar, Oktober 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	17
B. Rumusan Masalah .....	23
C. Tujuan Penelitian .....	23
D. Manfaat Penelitian .....	23
E. Definisi Oprasional .....	24

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Pondok Pesantren.....	26
1. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan .....	29
2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren.....	30
3. Perilaku Remaja .....	34
4. Bentuk-Bentuk Perilaku Remaja.....	39
5. Jenis Perilaku .....	39
6. Proses Pembentukan Perilaku .....	40
7. Perubahan Perilaku .....	42
B. Kerangka Konsep.....	55

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	57
B. Lokasi Penelitian.....	57
C. Informan Penelitian.....	57
D. Fokus Penelitian.....	60
E. Instrumen Penelitian .....	60
F. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	60
G. Teknik Pengumpulan Data.....	61
H. Teknik Analisis Data.....	62
I. Teknik Keabsahan Data .....	47

#### **BAB IV GAMBARAN DAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN**

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti .....	65
B. Masa Perkembangan Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti .....	67
C. Struktur Organisasi Kepengurusan Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti .....	73
D. Gambaran Umum Desa Loeha .....	75

#### **BAB V POLA PENDIDIKAN YANG ADA DI PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQAMAH KECAMATAN TOWUTI KABUPATEN LUWU TIMUR**

A. Sorogan .....	81
B. Weton/Bandunga.....	83
C. Halaqoh .....	84
D. Bahtsul Masa'il (Mudzakarah).....	86
E. Muhawarah atau Muhadatsah .....	87

#### **BAB VI PERAN PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQAMAH DALAM MEMBANGUN / MEMBENTUK PERILAKU REMAJA MASYARAKAT TOWUTI KABUPATEN LUWU TIMUR**

A. Potensi Pendidikan.....	93
B. Potensi Dakwah .....	95
C. Potensi Kemasyarakatan .....	96

**BAB VIII PENUTUP**

A. Simpulan ..... 107

B. Saran ..... 107

**DAFTAR PUSTAKA ..... 109**

**LAMPIRAN – LAMPIRAN..... 111**

**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel. 3. 1 Keadaan Informan.....	59
Tabel. 4. 2 Keadaan Penduduk Pondok Pesantren Darul Istiqamah .....	74
Tabel. 4. 3 Keadaan Fasilitas Pondok Peantren Darul Istiqamah .....	74
Tabe. 4. 4 Pembagian Wilayah RW Dan RT Desa Loeha .....	75
Tabel. 4. 5 Jumlah Penduduk Menurut Usia.....	76
Tabel. 4. 6 Klasifikasi Pendidikan Penduduk Desa Loeha .....	76
Tabel. 4. 7 Klasifikasi Pekerjaan Penduduk Desa Loeha.....	77

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar. 2. 1 Kerangka Konsep .....	55
Gambar. 4. 2 Organisasi Kepengurusan Pesantren .....	73
Gambar. 5. 3 Pola Pendidikan Pondok Pesantren Darul Istiqamah .....	80
Gambar. 5. 4 Santri Putri Menyetorkan Hafalan-Hafalannya.....	82
Gambar. 5. 5 Pengajian-Pengajian Malam Rabu di Mesjid.....	84
Gambar. 5. 6 Satri Putra yang Belajar Dalam Satu Tempat.....	86
Gambar. 5. 7 Santri Putri Bercakap-Cakap Berbahasa Arab .....	88
Gambar. 5. 8 Santri Putri Belajar Dalam Kelas Pelajaran Umum .....	89
Gambar. 6. 9 Klasifikasi Peran Pondok Pesantren Darul Istiqamah.....	92
Gambar. 6. 10 Peran Pondok Pesantren dari Segi Pontensi Pendidikan.....	94
Gambar. 6. 11 Peran Pondok Pesantren dari Segi Dakwah .....	96
Gambar. 6. 12 Peran Pondok Pesantren dari Segi Kemasyarakatan .....	98
Gambar. 6. 13 Pematongan Hewan Akika di Pondok Pesantren.....	101



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat pada era globalisasi saat ini terasa pengaruhnya dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat, sosial dan budaya, termasuk dalam pendidikan di pondok pesantren. Kemajuan yang pesat itu mengakibatkan banyak pula berubah dan berkembangnya berbagai tuntutan masyarakat. Masyarakat yang menghendaki kemajuan akibat perkembangan tersebut, perlu menanggapi serta menjawab tuntutan kemajuan tersebut secara serius.

Dalam menyikapi tuntutan masyarakat tersebut, lembaga pendidikan masyarakat termasuk pondok pesantren haruslah bersifat fungsional, sebab lembaga pendidikan sebagai salah satu wadah dalam masyarakat bisa dipakai sebagai “pintu gerbang” dalam menyikapi tuntutan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi yang harus mengalami perubahan.

Oleh karena itu, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang sesuai dengan keadaan zaman, serta dalam proses pencapaian tujuannya perlu dikelola dalam sistem yang terpadu, serasi baik antara sektor pendidikan dan sektor pembangunan lainnya, antara daerah dan antara berbagai jenjang dan jenisnya. Pendidikan yang demikian itu, bisa kita lihat dalam model pendidikan pesantren dimana pendidikan itu terjalin atau menjadi bagian yang tidak terlepas dari kehidupan masyarakat dan budayanya, meskipun profil pesantren sebelum masa pembaharuan memang cukup unik dan

menarik. Ia adalah sebuah lembaga yang benar-benar khas, baik dalam arti manajemen, kurikulum, sarana dan prasarana, maupun adat dan istiadat yang dipeganginya.

Sebagaimana kita ketahui, bahwa pondok pesantren pada akhir-akhir ini mendapat perhatian khusus dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun swasta antara lain karena pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan telah ikut mengambil bagian dalam mencerdaskan rakyat terutama dalam perilaku anak, membina watak dan kepribadian bangsa. Terbukti puluhan juta penduduk telah mengalami proses pendidikan melalui sejumlah puluhan ribu pondok pesantren yang terbesar di seluruh Indonesia sejak jauh sebelum adanya sekolah-sekolah.

Dengan demikian pondok pesantren diharapkan mampu mencerdaskan manusia muslim selaku kader-kader penyuluh atau pelopor dalam membangun yang bertaqwa, cakap, berbudi luhur untuk bersama-sama bertanggung jawab atas membangun dan keselamatan bangsa serta maupun menempatkan atas membangun dan keseimbangan bangsa serta mampu menempatkan dirinya dalam mata rantai keseluruhan sistem pendidikan nasional, baik pendidikan formal maupun non formal dalam rangka membangun manusia seutuhnya.

Hasbullah, 2009 dalam bukunya yang berjudul “Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan” pesantren juga merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.

Ada tiga bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren yaitu:

1. Pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pendidikan dan pengajarannya diberikan dengan cara *non klasikal* dimana seorang kiai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis oleh para ulama besar sejak abad pertengahan. Para santri pada pondok pesantren bentuk ini biasanya tinggal di dalam pondok atau asrama yang telah disediakan.
2. Pesantren yang merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada dasarnya sama dengan pondok pesantren, tetapi para santrin tidak disediakan asrama di komplek pesantren, namun tinggal di sekeliling pesantren.
3. Pondok pesantren yang merupakan lembaga gabungan antara sistem pendidikan pondok dan pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sistem menyimak, membaca kitab secara individu. Pondok pesantren seperti ini biasa disebut dengan pondok modern, selain menyelenggarakan pendidikan nonformal juga menyelenggarakan pendidikan formal berbentuk madrasah dan sekolah umum dalam berbagai banyak tingkatan dan aneka kejuruan menurut kebutuhan masyarakat.

Ketiga bentuk pondok pesantren diatas memberikan gambaran bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan sekolah, luar sekolah dan masyarakat yang tumbuh dari masyarakat, milik masyarakat dan untuk masyarakat. Kehadiran pesantren di tengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan tetapi sebagai lembaga penyiaran agama Islam. Sejak awal kehadiran pesantren

ternyata mampu mengadaptasi diri dengan masyarakat. Pesantren juga berhasil menjadikan dirinya sebagai pusat gerakan pengembangan Islam.

Muhaimin, 2007 pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi masa mendatang dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa menstimulir dan menyertai perubahan-perubahan dan perkembangan manusia. Upaya pendidikan senantiasa menghantar dan membimbing perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan umat manusia.

Dengan demikian pesantren mempunyai fungsi pengembangan, penyebaran dan pemeliharaan kemurnian dan kelestarian ajaran-ajaran islam dan bertujuan mencetak manusia pengabd Allah yang ahli agama dan berwawasan luas sehingga mampu menghadapi segala masalah yang berkembang di masyarakat. Sejarah sudah mencatat bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan dan kemasyarakatan yang sudah sejak lama dikenal sebagai wahana pengembangan masyarakat.

Peran pondok pesantren sebagai upaya penanaman pendidikan karakter kepada generasi bangsa, menurut penelitian Didik Suhardi (2013), karakter bangsa yang mulai luntur di tengah arus globalisasi dan modernisasi seperti sekarang ini yang harus segera diatasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui sistem pendidikan yang mencerdaskan sekaligus mencerahkan seperti yang diterapkan di sekolah berbasis pesantren menunjukkan bahwa sekolah berbasis

pesantren mempunyai peran yang signifikan dalam upaya pembentukan karakter bangsa, pendidikan pondok pesantren dapat membentuk peserta didik yang berjiwa religius, akhlakul hasanah, disiplin, sederhana, menghormati orang yang lebih tua, dan memahami filosofis kehidupan.

*Implementasi pembelajaran dalam pembentukan akhlak santri di pondok pesantren*, menurut penelitian Aan Syarifudin (2016), Pendidikan akhlak pada masa anak-anak atau usia dini sangat penting, karena pendidikan akhlak pada masa anak-anak akan mempengaruhi akhlak seseorang ketika ia sudah dewasa. Dalam proses pembentukan akhlak tidaklah cukup suatu pendidikan hanya mengandalkan dari pendidikan yang di selenggarakan di sekolah-sekolah saja, akan tetapi perlu dukungan dan kerja sama dengan lembaga pendidikan diluar sekolah, diantaranya melalui pendidikan pondok pesantren.

Selanjutnya internalisasi pendidikan akhlak terpuji dalam membentuk kepribadian muslim di pondok pesantren, menurut penelitian Afton Ilham Anshori (2015), lembaga pendidikan mempunyai peranan yang cukup penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral, lembaga pendidikan juga mempunyai peranan yang cukup penting untuk memberikan pemahaman dan juga benteng pertahanan terhadap anak agar terhindar dari pengaruh negatif pergaulan masa kini. Lembaga pendidikan selain memberikan bekal iman pengetahuan, teknologi, seni, serta keterampilan berfikir kreatif, juga harus mampu membentuk manusia yang berkepribadian, bermoral, berakhlak yang mulia, beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan maha esa.

Dari ketiga penelitian diatas maka peneliti juga mengambil tema yaitu “Pondok Pesantren Sebagai Entitas (Studi Konstruksi Perilaku Remaja Masyarakat Towuti Kabupaten Luwu Timur)” adapun yang menjadi pembeda dalam penelitian ini yaitu pondok pesantren Kecamatan Towuti dalam membangun perilaku remaja haruslah bersifat fungsional, sebab lembaga pendidikan di pesantren sebagai salah satu gambaran bagi masyarakat Towuti.

Data yang di peroleh dari Pondok Pesantren Darul Istiqamah yang ada di Kecamatan Towuti tepatnya di Desa Loeha Kabupaten Luwu Timur. Pondok Pesantren Darul Istiqamah terdapat 2 madrasah yaitu madrasah tsanawiya (MTS) dan madrasah aliah (MA). Dan jumla santri yang ada di madrasah tsanawiya berjumlah 89 orang santri, laki-laki berjumlah 50 orang dan perempuan berjumlah 39 orang. Dan jumlah santri yang ada di madrasah aliah berjumlah 17 orang santri, laki-laki berjumlah 4 orang dan perempuan berjumlah 13 orang.

Menurut observasi awal ketikan peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesanten Darul Istiqamah yang terletak di Desa Loeha, yang dilakukan pada tahun 2016. Pesantren ini dalam membangun perilaku remaja bersifat fungsional dan menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Darul Istiqamah tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah mengenai tentang pondok pesantren tersebut maka peneliti mengangkat judul penelitian “Pondok Pesantren Sebagai Entitas (Studi Konstruksi Perilaku Remaja Masyarakat Towuti Kabupaten Luwu Timur)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah yang dapat di rumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pola pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur ?
2. Bagaimanakah peran Pondok Pesantren Darul Istiqamah dalam membangun/membentuk perilaku remaja masyarakat Towuti Kabupaten Luwu Timur ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan melihat latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk :

1. Untuk mengetahui pola pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.
2. Untuk mengetahui peran Pondok Pesantren Darul Istiqamah dalam membangun/membentuk perilaku remaja masyarakat Towuti Kabupaten Luwu Timur.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut ini :

1. Bagi Pesantren

Sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan program pengembangan pesantren kedepan sehingga antara pesantren dan masyarakat sekitar dapat bekerja sama dalam meningkatkan perilaku remaja.

## 2. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan masukan dalam kehidupan bermasyarakat atas pentingnya pembentukan atau peningkatan perilaku remaja masyarakat Towuti Kabupaten Luwu Timur melalui pondok pesantren.

## 3. Bagi Penulis

Sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah, sekaligus sebagai tambahan informasi mengenai bimbingan dan penyuluhan yang ada di lembaga pesantren khususnya di Pondok Pesantren Towuti Kabupaten Luwu Timur.

## **E. Definisi Oprasional**

Pengertian pesantren adalah tempat belajar para santri. Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu.

Entitas adalah merupakan sesuatu yang dapat digambarkan (wujud) oleh data. Entitas juga dapat diartikan sebagai sebuah individu yang memiliki sesuatu yang nyata serta dapat dibedakan oleh sesuatu yang lain.

Konstruksi adalah merupakan suatu kegiatan membangun sarana maupun prasarana. Contohnya seperti halnya dalam membangun perilaku remaja di pondok pesantren.



Pengertian perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Dan perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik.

Perilaku juga dapat diartikan sebagai suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya, reaksi yang dimaksud digolongkan menjadi dua, yaitu: bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkrit), bentuk aktif (dengan tindakan konkrit)

Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 11 tahun sampai 21 tahun.

Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup atau sebaliknya, dimana kebanyakan interaksi adalah antara individu-individu yang terdapat dalam kelompok tersebut. Kata "masyarakat" berakar dari bahasa "Arab" yaitu musyarakah. Arti yang lebih luasnya yaitu, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah kelompok atau komunitas yang interdependen atau individu yang saling bergantung antara yang satu dengan lainnya. Pada umumnya sebutan masyarakat dipakai untuk mengacu sekelompok individu yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pondok Pesantren**

Untuk mengetahui arti pondok pesantren, perlu diketahui pengertian pendidikan secara umum. Sebab, pondok pesantren adalah merupakan salah satu bentuk dari lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan yang bernuansa Islam.

Pengertian pondok pesantren terdapat berbagai variasinya, antara lain: pondok pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama islam. Dari pengertian ini sebenarnya sama dengan lembaga pendidikan secara umum, hanya yang membedakan adalah mengajarkan ilmu yang bercirikan islam.

Sedangkan pesantren secara istilah adalah lembaga pendidikan Islam dimana para santri biasa tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum bertujuan untuk menguasai ilmu agama islam secara detail serta mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan penting moral dalam kehidupan bermasyarakat. Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri. Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Di samping itu, menurut Peraturan Pemerintah RI tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan Pasal 1:

Pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan

islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya.

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk mumpelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari (Muastuhu 2015),

Sementara menurut Prof. H. Muzayyir Arifin (2010), mengatakan bahwa: Pondok pesantre adalah suatu lembaga pendidikan islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan model asrama (kampus) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajaran atau madrasa sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa orang Kiai atau Ustaz dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independent dalam segala hal.

Sedangkan menurut Dhofier Zamakhsyari (2011), bahwa “pondok sebuah pesantren terdiri dari lima hal : pondok, mesjid, santri, pengajar kitab-kitab islam klasik dan adatnya kiai”.

Prof. Dr. H. M. Ridlwan Nasir, MA (2007), mengatakan bahwa pondok pesantren adalah gabungan dari pondok dan pesantren. Istilah pondok, mungkin berasal dari kata funduk, dari bahasa Arab yang berarti rumah penginapan atau hotel. Akan tetapi di dalam pesantren Indonesia, lebih mirip dengan pemondokan dalam lingkungan padepokan, yaitu perumahan sederhana yang dipetak-petak dalam bentuk kamar-kamar yang merupakan asrama bagi santri. Sedangkan istilah pesantren secara

etimologi asalnya pe-santri-an yang berarti tempat santri. Santri atau murid mempelajari agama dari seorang Kyai atau Syaikh di pondok pesantren. Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama dan Islam.

Pondok pesantren juga berarti suatu lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara *non klasikal*, tetapi dengan sistem membaca kitab secara individu (sorogan) dan menyimak (bandungan). Di mana seorang kyai mengajar santri-santrinya berdasarkan kitab-kitab yang tertulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedangkan para santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut.

Jadi yang dimaksud dengan pondok pesantren menurut penulis adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan Islam yang tertua di Indonesia yang mana mempunyai karakteristik khusus yang unik dan menarik baik dalam hal segi manajemen, kurikulum, metode, sarana dan prsarana maupun adat istiadat yang dipegangnya, sehingga dianggap produk yang indigenous (berusaha memperluas batas).

Secara faktual ada beberapa tipe pondok pesantren yang berkembang dalam masyarakat, yang meliputi:

1. Pondok Pesantren Tradisional

Pondok pesantren ini masih tetap memepertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab kuning yang ditulis oleh ulama Timur Tengah pada

sekitar abad 15 dengan menggunakan bahasa Arab.

## 2. Pondok Pesantren Moderen

Pondok pesantren ini merupakan pengembangan tipe pesantren karena orientasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh sistem belajar secara klasikal dan meninggalkan sistem belajar secara tradisonal.

## 3. Pondok Pesantren Komprehensif

Pondok pesantren semacam ini dikatakan komprehensif karena merupakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara yang tradisonal dengan yang moderen.

### **a. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan**

Bangsa indonesia dewasa ini sedang berusaha keras untuk mengembangkan masa depannya yang lebih cerah dengan mentraformasikan dirinya menjadi masyarakat belajar, hal ini juga menjadi tujuan dalam pembangunan nasional dalam bidang pendidkan, pesantren telah memberikan tanggapan positif terhadap pembangunan nasional dalam bidang pendidikan, dengan didirikannya sekolah-sekolah umum maupun madrasah-madrasah dilingkungan pesantren.

Sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai ciri-ciri tersendiri, pesantren memiliki tradisi keilmuan lembaga-lembaga lain. Pesantren pada dasarnya adalah sebuah lembaga pendidikan, walaupun ia mempunyai fungsi tambahan yang tidak kalah pentingnya dengan fungsi pendidikan tersebut.

Menurut Marwan Saridjo dkk (2010) bahwa: Pondok pesantren diartikan Suatu lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan

dan pengajarannya diberikan dengan cara non klasikal (Sistem bandongan dan sorogan) dimana seorang kyai mengajarkan santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh para ulama' besar abad pertengahan, sedangkan para santri biasanya tinggal dalam pondok/asrama di lingkungan pesantren tersebut.

#### **b. Unsur-Unsur Pondok Pesantren**

Pesantren sebagai lembaga pendidikan tidak lepas dari beberapa unsur dasar yang membangunnya. Menurut Zamakhsyari Dhofier (2011) dalam bukunya menyebutkan ada lima elemen, yaitu Pondok, Mesjid, Santri, kyai dan pengajaran kitab-kitab klasik.

##### **1. Pondok (asrama untuk para santri)**

“Pondok berasal dari bahasa Arab *Funduq* yang berarti hotel, penginapan”. Sementara itu menurut Hasbullah dalam bukunya “Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia” bahwa: Istilah pondok juga diartikan sebagai asrama. Dengan demikian Pondok mengandung arti juga tempat tinggal. Sebuah pondok pesantren pasti memiliki asrama (tempat tinggal kyai dan santri). Di tempat tersebut selalu terjadi komunikasi antara kyai dan santri dan kerjasama untuk memenuhi kebutuhannya, hal ini merupakan pembeda lembaga pendidikan di masjid maupun di langgar.

Ada beberapa alasan pokok pentingnya pondok dalam suatu pesantren menurut Zamakhsyari Dhofier, 2011 yaitu:

- a. Banyaknya santri yang datang dari tempat jauh untuk menuntut ilmu kepada kyai yang masyhur keahliannya.

- b. Pesantren-pesantren tersebut terletak di desa-desa, dimana tidak tersedia perumahan santri yang berdatang dari luar daerah.
- c. ada hubungan timbal balik antara kyai dan santri, dimana para santri menganggap kyai sebagai orang tuanya sendiri.

Selain alasan-alasan tersebut menurut Haedar Putra Daulay (2009) bahwa: Kedudukan pondok sebagai unsur pokok pesantren sangat besar sekali manfaatnya dengan adanya pondok maka suasana belajar santri, baik yang berupa intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler dan hidden kurikuler dapat dilaksanakan secara efektif. Santri dapat diindisiskan dalam suasana belajar sepanjang hari dan malam. Atas dasar demikian waktu-waktu yang digunakan siswa di pesantren tidak ada yang terbuang secara percuma.

## 2. Masjid

Mesjid, secara bahasa, adalah tempat sujud. Adapun secara syar'i, mesjid adalah tempat yang dipersiapkan untuk digunakan shalat lima waktu secara berjamaah oleh kaum muslimin. Akan tetapi, terkadang mesjid mempunyai arti yang lebih luas dari itu. Karenanya, tempat yang dijadikan oleh seseorang di rumahnya untuk melaksanakan shalat sunnah atau shalat wajib karena dia tidak mampu untuk shalat di mesjid, yang orang-orang mendirikan shalat berjamaah di dalamnya, dinamakan mesjid pula. Fungsi mesjid tidak hanya dijadikan sebagai pusat ibadah (shalat) tapi juga untuk perkembangan budaya lama pada khususnya dan kehidupan pada umumnya, termasuk pendidikan.

Masjid sebagai tempat pendidikan, telah berlangsung sejak masa Rasulullah, dilanjutkan oleh Khulafaur Rasyidin, dinasti Bani Umayyah, Fatimiyah, dan dinasti lainnya. Tradisi menjadikan masjid sebagai tempat pendidikan Islam, tetap dipegang oleh kyai sebagai pimpinan pesantren sampai sekarang.

Dalam perkembangannya, sesuai dengan bertambahnya jumlah santri dan tingkat pelajaran, dibangun tempat atau ruangan khusus untuk halaqah-halaqah berupa kelas, sebagaimana yang sekarang ini menjadi madrasah. Namun demikian masjid tetap menjadi tempat belajar mengajar, hingga sekarang kyai sering membaca kitab-kitab klasik dengan metode wetonan dan sorogan. Pada sebagian pesantren menggunakan masjid sebagai tempat I'tiqah, dan melaksanakan latihan-latihan, atau suluk dan zikir, ataupun latihan-latihan lain dalam kehidupan tarekat dan sufi.

### 3. Santri

Menurut Zamahsyari Dhofier (2011) bahwa: Santri adalah siswa yang belajar di pesantren, santri dapat di golongkan menjadi dua kelompok, yaitu:

- a. Santri mukim, yaitu santri yang berdatangan dari tempat jauh yang memungkinkan dia untuk pulang ke rumahnya, maka dia mondok (tinggal) di pesantren. Sebagai santri mukim mereka punya kewajiban-kewajiban tertentu.
- b. Santri kalong, yaitu para siswa yang datang dari daerah-daerah sekitar pondok yang memungkinkan dia pulang kerumahnya masing-masing. Santri kalong ini mengikuti pelajaran dengan jalan pulang pergi antara rumah dan pesantren.

Di dunia pesantren biasa juga bisa diperlakukan, seorang santri pindah dari satu pesantren ke pesantren yang lain, setelah seorang santri merasa cukup lama



tinggal di pesantren. Biasanya kepindahannya itu menambah dan mendalami satu ilmu yang menjadi keahlian dari seorang kyai yang di datangnya. Pada pesantren yang tergolong tradisional, lamanya santri bermukim tidak ditentukan pada lamanya dia bermukim atau kelas, tetapi pada seberapa banyak kitab yang telah di baca. kitab-kitab tersebut bersifat dasar, menengah, dan kitab-kitab besar.

Sementara itu menurut Haedar Putra Daulay bahwa: Pada awalnya, pesantren diselenggarakan untuk mendidik santri agar menjadi taat menjalankan agamanya dan berakhlak mulia. Tetapi dalam perkembangan selanjutnya, santri dituntut memiliki kejelasan profesi, maka banyak dari pesantren membuka pendidikan kejuruan dan umum dari sekolah, madrasah bahkan perguruan tinggi.

#### 4. Kyai

Kyai adalah tokoh sentral dalam sebuah pesantren, maju mundur pesantren di tentukan oleh wibawa dan kharismati kyai. Bagi pesantren kyai adalah unsur yang paling dominan. Kemasyhuran, perkembangan dan kelangsungan hidup suatu pesantren tergantung dari kedalaman dan keahlian ilmu serta kemampuannya dalam mengelola pesantren. Dalam konteks ini kepribadian kyai sangat menentukan sebab terhadap keberadaan pesantren karena dia sebagai tokoh sentral dalam pesantren.

Gelar kyai diberikan oleh masyarakat yang memiliki pengetahuan mendalam tentang agama Islam dan memiliki serta memimpin pondok pesantren serta mengajarkan kitab-kitab klasik kepada para santri. Dalam perkembangannya kadang-kadang sebutan kyai diberikan kepada mereka yang memiliki pengetahuan tentang

agama Islam, dan tokoh masyarakat walaupun tidak memiliki pesantren, pemimpin dan mengajar di pesantren, umumnya mereka adalah alumni pesantren.

#### 5. Pengajian kitab-kitab klasik

Unsur pokok lain yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lain adalah bahwa di pondok pesantren diajarkan kitab-kitab klasik yang dikarang oleh zaman dulu (kitab kuning), mengenai berbagai macam ilmu pengetahuan agama Islam dan bahasa Arab. Pelajaran diberikan mulai yang sederhana, kemudian dilanjutkan dengan kitab-kitab tentang berbagai ilmu yang mendalam. Dan tingkatan suatu pesantren dan pengajarannya biasanya diketahui dari jenis kitab-kitab yang diajarkannya.

Kriteria kemampuan membaca dan mengarahkan kitab bukan saja merupakan kriteria diterima atau tidaknya seorang sebagai ulama, atau kyai pada zaman dulu, tapi juga pada saat sekarang. Salah satu persyaratan seorang dapat di terima menjadi seorang kyai dari kemampuannya dalam membaca kitab-kitab tersebut.

Kitab-kitab klasik yang dibaca di pesantren dapat digolongkan menjadi 8 kelompok: yaitu, nahwu/sharaf, fiqhi, ushul fiqhi, hadits, tafsir, tauhid, tasauf, dan etika, serta cabang-cabang ilmu lain seperti tarikh dan balaghah.

#### **c. Perilaku Remaja**

Perilaku berasal dari kata “peri” dan “laku”. Peri berarti cara berbuat kelakuan perbuatan, dan laku berarti perbuatan, kelakuan, cara menjalankan. Dari sudut biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan, yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku adalah suatu

kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup mulai dari tumbuh-tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktifitas masing-masing.

Menurut Notoatmodjo (2010) perilaku manusia adalah semua tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati. Dari segi biologis perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup yang bersangkutan)". Sedangkan dari segi kepentingan kerangka analisis perilaku adalah apa yang dikerjakan oleh organisme tersebut baik dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.

Lawrence Green (2008), mencoba menganalisis perilaku manusia berangkat dari tingkat kesehatan. Bahwa kesehatan seseorang dipengaruhi oleh 2 faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non behavior causes*).

Faktor perilaku ditentukan atau dibentuk oleh :

1. Faktor predisposisi (*predisposing factor*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya.
2. Faktor pendukung (*enabling factor*), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, alat-alat steril dan sebagainya.

3. Faktor pendorong (*reinforcing factor*), yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

Snehandu B. Kar (2007), mencoba menganalisis perilaku kesehatan bertitik tolak bahwa perilaku merupakan fungsi dari :

- a. *Behavior intention*, yaitu niat seseorang untuk bertindak sehubungan dengan kesehatan atau perawatan kesehatannya.
- b. *Social support*, yaitu dukungan sosial dari masyarakat sekitarnya.
- c. *Accesibility of information*, yaitu ada atau tidak adanya informasi tentang kesehatan atau fasilitas kesehatan.
- d. *Personal autonomy*, otonomi pribadi orang yang bersangkutan dalam hal mengambil tindakan atau keputusan.
- e. *Action situation*, situasi yang memungkinkan untuk bertindak.

WHO, menganalisis bahwa yang menyebabkan seseorang berperilaku tertentu adalah :

- 1) Pemikiran dan perasaan (*thoughts and feeling*), yaitu dalam bentuk pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan dan penilaian seseorang terhadap objek (objek kesehatan).
- 2) Pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain.
- 3) Kepercayaan sering atau diperoleh dari orang tua, kakek, atau nenek. Seseorang menerima kepercayaan berdasarkan keyakinan dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu.

4) Sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain yang paling dekat. Sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain atau objek lain. Sikap positif terhadap tindakan-tindakan kesehatan tidak selalu terwujud didalam suatu tindakan tergantung pada situasi saat itu, sikap akan diikuti oleh tindakan mengacu kepada pengalaman orang lain, sikap diikuti atau tidak diikuti oleh suatu tindakan berdasar pada banyak atau sedikitnya pengalaman seseorang.

Menurut Soekidjo (2007), perilaku dapat diartikan sebagai suatu respons organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subjek tersebut. *ensiklopedi Amerika*, perilaku diartikan sebagai sebagai suatu aksi-reaksi organisme terhadap lingkungannya. Perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yakni yang disebut rangsangan. Berarti rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu

Kusmiyati & Desminiarni 2010, perilaku manusia pada hakikatnya adalah proses interaksi individu dengan lingkungannya sebagai manifestasi hayati dari bahwa dia adalah makhluk hidup.

Leonard F. Polhaupessy Psi (2009), dalam sebuah buku yang berjudul "*Perilaku Manusia*", menguraikan perilaku adalah sebuah gerakan yang dapat diamati dari luar, seperti orang berjalan, naik sepeda, dan mengendarai motor atau mobil. Untuk aktifitas ini mereka harus berbuat sesuatu, misalnya kaki yang satu harus diletakkan pada kaki yang lain. Jelas, ini sebuah bentuk perilaku. Cerita ini dari satu segi, Jika seseorang duduk diam dengan sebuah buku ditangannya, ia dikatakan

sedang berperilaku, ia sedang membaca. Sekalipun pengamatan dari luar sangat minimal, sebenarnya perilaku ada dibalik tirai tubuh, di dalam tubuh manusia.

Skinner (2010) seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori Skinner disebut teori “S-O-R” atau (*Stimulus – Organisme – Respon*). Skinner membedakan adanya dua proses, yaitu:

- a) *Respondent respon atau reflexive*, yakni respon yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan (stimulus) tertentu. Stimulus semacam ini disebut *electing stimulation* karena menimbulkan respon – respon yang relative tetap. Misalnya : makanan yang lezat menimbulkan keinginan untuk makan, cahaya terang menyebabkan mata tertutup, dan sebagainya. Respondent respon ini juga mencakup perilaku emosional misalnya mendengar berita musibah menjadi sedih atau menangis, lulus ujian meluapkan kegembiraannya dengan mengadakan pesta, dan sebagainya.
- b) *Operant respon atau instrumental respon*, yakni respon yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau perangsang tertentu. Perangsang ini disebut *reinforcing stimulation* atau *reinforce*, karena memperkuat respon. Misalnya apabila seorang petugas kesehatan melaksanakan tugasnya dengan baik (respon terhadap uraian tugasnya atau job skripsi)

kemudian memperoleh penghargaan dari atasannya (stimulus baru), maka petugas kesehatan tersebut akan lebih baik lagi dalam melaksanakan tugasnya.

#### **d. Bentuk-Bentuk Perilaku**

Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua (Notoatmodjo, 2007) :

##### 1. Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

##### 2. Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Perilaku terbuka adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek (*practice*), yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

#### **e. Jenis Perilaku**

##### 1. Perilaku *Refleksif*

Perilaku *refleksif* adalah perilaku yang terjadi atas reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme tersebut. Misalnya kedip mata bila kena sinar; gerak lutut bila kena sentuhan palu, menarik tangan apabila menyentuh api dan lain sebagainya.

Perilaku *refleksif* terjadi dengan sendirinya, secara otomatis. Stimulus yang diterima organisme tidak sampai ke pusat susunan syaraf atau otak sebagai pusat kesadaran yang mengendalikan perilaku manusia. Dalam perilaku yang *refleksif*, respons langsung timbul begitu menerima stimulus. Dengan kata lain, begitu stimulus diterima oleh reseptor, begitu langsung respons timbul melalui afektor, tanpa melalui pusat kesadaran atau otak.

Perilaku ini pada dasarnya tidak dapat dikendalikan. Hal ini karena perilaku *refleksif* merupakan perilaku yang alami, bukan perilaku yang dibentuk oleh pribadi yang bersangkutan.

## 2. Perilaku *Non-Refleksif*

Perilaku *non-refleksif* adalah perilaku yang dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran/otak. Dalam kaitan ini, stimulus setelah diterima oleh reseptor langsung diteruskan ke otak sebagai pusat syaraf, pusat kesadaran, dan kemudian terjadi respons melalui afektor.

Perilaku atau aktivitas atas dasar proses psikologis inilah yang disebut aktivitas psikologis atau perilaku psikologis pada perilaku manusia, perilaku psikologis inilah yang dominan, merupakan perilaku yang dominan dalam pribadi manusia. Perilaku ini dapat dibentuk, dapat dikendalikan. Karena itu dapat berubah dari waktu ke waktu, sebagai hasil proses belajar.

### **f. Proses Pembentukan Perilaku**

Pembentukan perilaku dibagi menjadi 3 cara sesuai keadaan yang diharapkan menurut Walgito (2010), yakni:



1. Cara pembentukan perilaku dengan kebiasaan (*usage*)

Salah satu cara pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan kebiasaan (*usage*). Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, maka akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut. Cara ini didasarkan atas teori belajar membiasakan baik yang dikemukakan oleh Pavlov maupun oleh Thorndike dan Skinner terdapat pendapat yang tidak seratus persen sama, namun para ahli tersebut, mempunyai dasar pandangan yang tidak jauh beda satu sama lain.

2. Pembentukan perilaku dengan pengertian (*insight*)

Disamping pembentukan perilaku dengan kebiasaan, pembentukan perilaku juga dapat ditempuh dengan pengertian. Cara ini didasarkan atas teori belajar kognitif yaitu belajar disertai dengan adanya pengertian. Bila dalam *eksperimen Thorndike* dalam belajar yang dipentingkan adalah soal latihan, maka dalam *eksperimen Kohler* dalam belajar yang dipentingkan adalah pengertian. Kohler adalah salah satu tokoh psikologi Gestalt dan termasuk dalam aliran kognitif.

3. Pembentukan perilaku dengan menggunakan model

Disamping cara-cara pembentukan perilaku diatas, pembentukan perilaku masih dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh. Pemimpin dijadikan model atau contoh bagi yang dipimpinnya.

Notoatmodjo (2007), mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru didalam diri orang tersebut terjadi proses berurutan yakni :

a. Kesadaran (*awareness*)

Dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).

b. Tertarik (*interest*)

Dimana orang mulai tertarik pada stimulus.

c. Evaluasi (*evaluation*)

Menimbang-nimbang terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.

d. Mencoba (*trial*)

Dimana orang telah mulai mencoba perilaku baru.

e. Menerima (*Adoption*)

Dimana subyek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus

**g. Perubahan Perilaku**

Dalam perkembangannya, perilaku seseorang dapat berubah-ubah sesuai dengan hal-hal yang memungkinkan perubahan itu terjadi. Dalam perkembangannya di kehidupan, perilaku manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor intern dan ekstern yang memungkinkan suatu perilaku mengalami perubahan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku pada manusia.

1. Faktor Internal

Tingkah laku manusia adalah corak kegiatan yang sangat dipengaruhi oleh faktor yang ada dalam dirinya. Faktor-faktor intern yang dimaksud antara lain jenis

ras/keturunan, jenis kelamin, sifat fisik, kepribadian, bakat, dan intelegensia. Faktor-faktor tersebut akan dijelaskan secara lebih rinci seperti di bawah ini.

a. Jenis Ras/ Keturunan

Setiap ras yang ada di dunia memperlihatkan tingkah laku yang khas.

Tingkah laku khas ini berbeda pada setiap ras, karena memiliki ciri-ciri tersendiri.

Ciri perilaku ras Negroid antara lain bertemperamen keras, tahan menderita, menonjol dalam kegiatan olah raga. Ras Mongolid mempunyai ciri ramah, senang bergotong royong, agak tertutup/pemalu dan sering mengadakan upacara ritual. Demikian pula beberapa ras lain memiliki ciri perilaku yang berbeda pula.

b. Jenis Kelamin

Perbedaan perilaku berdasarkan jenis kelamin antara lain cara berpakaian, melakukan pekerjaan sehari-hari, dan pembagian tugas pekerjaan. Perbedaan ini bisa dimungkinkan karena faktor hormonal, struktur fisik maupun norma pembagian tugas. Wanita seringkali berperilaku berdasarkan perasaan, sedangkan orang laki-laki cenderung berperilaku atau bertindak atas pertimbangan rasional.

c. Sifat Fisik

Kretschmer Sheldon membuat tipologi perilaku seseorang berdasarkan tipe fisiknya. Misalnya, orang yang pendek, bulat, gendut, wajah berlemak adalah tipe piknis. Orang dengan ciri demikian dikatakan senang bergaul, humoris, ramah dan banyak teman.

d. Kepribadian

Kepribadian adalah segala corak kebiasaan manusia yang terhimpun dalam dirinya yang digunakan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri terhadap segala rangsang baik yang datang dari dalam dirinya maupun dari lingkungannya, sehingga corak dan kebiasaan itu merupakan suatu kesatuan fungsional yang khas untuk manusia itu. Dari pengertian tersebut, kepribadian seseorang jelas sangat berpengaruh terhadap perilaku sehari-harinya.

e. Intelegensia

Intelegensia adalah keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah dan efektif. Bertitik tolak dari pengertian tersebut, tingkah laku individu sangat dipengaruhi oleh intelegensia. Tingkah laku yang dipengaruhi oleh intelegensia adalah tingkah laku intelegen di mana seseorang dapat bertindak secara cepat, tepat, dan mudah terutama dalam mengambil keputusan.

f. Bakat

Bakat adalah suatu kondisi pada seseorang yang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus, misalnya berupa kemampuan memainkan musik, melukis, olah raga, dan sebagainya.

2. Faktor Eksternal

a. Pendidikan

Pendidikan adalah proses belajar mengajar. Hasil dari proses belajar mengajar adalah seperangkat perubahan perilaku. Dengan demikian pendidikan sangat besar

pengaruhnya terhadap perilaku seseorang. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan berbeda perilakunya dengan orang yang berpendidikan rendah.

b. Agama

Agama akan menjadikan individu bertingkah laku sesuai dengan norma dan nilai yang diajarkan oleh agama yang diyakininya.

c. Kebudayaan

Kebudayaan diartikan sebagai kesenian, adat istiadat atau peradaban manusia. Tingkah laku seseorang dalam kebudayaan tertentu akan berbeda dengan orang yang hidup pada kebudayaan lainnya, misalnya tingkah laku orang Jawa dengan tingkah laku orang Papua.

d. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh untuk mengubah sifat dan perilaku individu karena lingkungan itu dapat merupakan lawan atau tantangan bagi individu untuk mengatasinya. Individu terus berusaha menaklukkan lingkungan sehingga menjadi jinak dan dapat dikuasainya.

e. Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi seseorang akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi perilaku seseorang.

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang

mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik (*Hurlock, 1992*). Pada masa ini sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak golongan dewasa atau tua.

Seperti yang dikemukakan oleh (Calon Monks, dkk 2007) bahwa masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak. Menurut Sri Rumini & Siti Sundari (2008) masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa.

WHO memberikan definisi tentang remaja secara lebih konseptual, sebagai berikut (Sarwono, 2010). Remaja adalah suatu masa dimana :

- 1) Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- 2) Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- 3) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Ditinjau dari kesehatan WHO menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja. Selanjutnya WHO menyatakan walaupun definisi di atas didasarkan pada usia kesuburan wanita, batasan tersebut berlaku juga untuk remaja pria dan WHO membagi kurun usia tersebut dalam 2 bagian yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun. Sementara itu definisi remaja untuk masyarakat

Indonesia adalah menggunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a) Usia 11 tahun adalah usia dimana pada umumnya tanda-tanda seksual sekunder mulai tampak (kriteria fisik).
- b) Dibanyak masyarakat indonesia; usia dianggap akil-balik, baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak, lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak (kriteria sosial).
- c) Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan, jiwa seperti tercapainya identitas diri (ego identity), tercapainya fase genital dari perkembangan psikoseksual dan tercapainya puncak perkembangan kognitif maupun moral (kriteria psikologis).
- d) Batas usia 24 tahun merupakan batas maksimal yaitu untuk memberi peluang bagi mereka yang sampai batas usia tersebut masih menggantungkan diri pada orang tua.

Remaja adalah suatu periode dengan permulaan dan masa perlangsungan yang beragam, yang menandai berakhirnya masa anak dan merupakan masa diletakkannya dasar-dasar menuju taraf kematangan. Perkembangan tersebut meliputi dimensi biologik, psikologik dan sosiologik yang saling terkait antara satu dengan lainnya. Secara biologik ditandai dengan percepatan pertumbuhan tulang, Secara psikologik ditandai dengan akhir perkembangan kognitif dan pematapan perkembangan kepribadian. Secara sosiologik ditandai dengan intensifnya persiapan dalam menyongsong peranannya kelak sebagai seorang dewasa muda.

Plato (2012) berpendapat anak tidak sama dengan orang dewasa, karena ide-ide anak yang dibawa sejak lahir belum berkembang seperti orang dewasa. Perkembangan sifatnya sangat individual & ditentukan oleh perkembangan rasio (akal), Plato menganjurkan dilakukannya pendidikan yang membebaskan rasio untuk berkembang seoptimal mungkin, dengan bimbingan orang dewasa. Misalnya, membiarkan rasa ingin tahu dan antusiasme yang besar pada remaja. Bahkan membiarkan remaja mengkritik orangtua dan lingkungan, karna kebutuhan mengkritik dan mendebat sangat besar pada remaja dalam rangka mengembangkan rasio dan daya berpikir kritis.

Remaja (*adolescence*) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional menurut Zakiah Darajat (2009).

Sedangkan menurut Hurlock (2007), remaja berasal dari kata latin (*adolensence*) yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah adolensence mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik.

Perkembangan remaja ditandai dengan terjadinya berbagai proses perkembangan yang secara global meliputi perkembangan jasmani dan rohani. Perkembangan jasmani terlihat dari perubahan-perubahan bentuk tubuh dari kecil menjadi besar sedangkan rohani tampak dari emosi, sikap dan juga intelektual. Perkembangan yang dialami remaja adalah :



1. Perkembangan fisik pada remaja mengarah pada pencapaian bentuk-bentuk badan orang dewasa. Perkembangan fisik terlihat jelas dari perubahan tinggi badan, bentuk badan dan berkembangnya otot-otot tubuh.
2. Perkembangan seksual ditandai dengan munculnya tanda-tanda kelamin primer dan sekunder.
3. Perkembangan heteroseksual pada remaja mulai timbul rasa ketertarikan terhadap lawan jenis.
4. Perkembangan emasional keadaan emosional pada masa remaja tidak stabil.
5. Perkembangan Kognisi.
6. Perkembangan identitas diri proses pembentukan identitas diri telah dimulai sejak kanak-kanak dan mencapai puncaknya pada masa remaja. Secara umum identitas diri adalah perasaan individualitas yang mantap dimana individu tidak tenggelam dalam peran sosial yang dimainkan tetapi tetap dihayati sebagai pribadi diri sendiri (Asmarani, 2007).

Teori sistem sosial dimana masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang tidak lain adalah suatu sistem dari tindakan-tindakan. Ia terbentuk dari interaksi sosial yang terjadi di antara berbagai individu, yang tumbuh dan berkembang tidak secara kebetulan, namun tumbuh dan berkembang di atas *consensus*, di atas standar penilaian umum masyarakat yakni norma-norma sosial. Norma inilah yang merupakan sumber terjadinya integrasi sosial, dan juga merupakan unsur yang menstabilkan sistem sosial budaya sendiri.

Dengan kata lain, sebuah sistem sosial dapat didefinisikan sebagai suatu pola interaksi sosial yang terjadi dari komponen sosial yang teratur dan melembaga. Salah satu karakteristik sistem sosial yang merupakan kumpulan dari berbagai unsur atau komponen yang terdapat dalam masyarakat, dimana komponen-komponen tersebut saling berhubungan dan saling ketergantungan satu sama lain (Nursaida 2016:39).

Nursalam dkk (2016) Teori Konstruksi Realitas Sosial (*Social Construction of Reality*) di definisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu atau sekelompok individu, menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif. Teori ini berakar pada paradigma konstruktivisme yang melihat realitas sosial sebagai konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu, yang merupakan manusia bebas. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya, yang dalam banyak hal memiliki kebebasan untuk bertindak di luar batas kontrol struktur dan pranata sosialnya. Dalam proses sosial, manusia dipandang sebagai pencipta realitas sosial yang relatif bebas di dalam dunia sosialnya. Terdapat 3 (tiga) macam Konstruktivisme, antara lain:

a. Konstruktivisme radikal

Hanya dapat mengakui apa yang dibentuk oleh pikiran kita, dan bentuknya tidak selalu representasi dunia nyata. Kaum konstruktivisme radikal mengesampingkan hubungan antara pengetahuan dan kenyataan sebagai suatu kriteria kebenaran. Pengetahuan bagi mereka tidak merefleksikan suatu realitas ontologisme

obyektif, namun sebuah realitas yang dibentuk oleh pengalaman seseorang. Pengetahuan selalu merupakan konstruksi dari individu yang mengetahui dan tidak dapat di transfer kepada individu lain yang pasif.

b. Realisme hipotesis

Pengetahuan adalah sebuah hipotesis dari struktur realitas yang mendekati realitas dan menuju kepada pengetahuan yang hakiki.

c. Konstruktivisme biasa

Mengambil semua konsekuensi konstruktivisme, serta memahami pengetahuan sebagai gambaran dari realitas itu. Pengetahuan individu dipandang sebagai gambaran yang dibentuk dari realitas obyektif dalam dirinya sendiri.

Dari ketiga macam konstruktivisme terdapat kesamaan, dimana konstruktivisme dilihat sebagai proses kerja kognitif individu untuk menafsirkan dunia realitas yang ada, karena terjadi relasi sosial antara individu dengan lingkungan atau orang di sekitarnya. Kemudian Individu membangun sendiri pengetahuan atas realitas yang dilihatnya berdasarkan pada struktur pengetahuan yang telah ada sebelumnya.

Berger dan Luckman berpendapat bahwa institusi masyarakat tercipta dan dipertahankan atau diubah melalui tindakan dan interaksi manusia, walaupun masyarakat dan institusi sosial terlihat nyata secara obyektif, namun pada kenyataannya semua dibentuk dalam definisi subjektif melalui proses interaksi. Objektivitas dapat terjadi melalui penegasan berulang-ulang yang diberikan oleh orang lain, yang memiliki definisi subjektif yang sama. Pada tingkat generalitas yang

paling tinggi, manusia menciptakan dunia dalam makna simbolis yang universal, yaitu pandangan hidup menyeluruh yang memberi legitimasi dan mengatur bentuk-bentuk sosial, serta memberi makna pada berbagai bidang kehidupannya.

Menurut Berger & Luckman, terdapat 3 (tiga) bentuk realitas sosial, antara lain:

1. Realitas Sosial Objektif

Merupakan suatu kompleksitas definisi realitas (termasuk ideologi dan keyakinan) gejala-gejala sosial, seperti tindakan dan tingkah laku yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan sering dihadapi oleh individu sebagai fakta.

2. Realitas Sosial Simbolik

Merupakan ekspresi bentuk-bentuk simbolik dari realitas objektif, yang umumnya diketahui oleh khalayak dalam bentuk karya seni, fiksi serta berita-berita di media.

3. Realitas Sosial Subjektif

Realitas sosial pada individu, yang berasal dari realitas sosial objektif dan realitas sosial simbolik, merupakan konstruksi definisi realitas yang dimiliki individu dan dikonstruksi melalui proses internalisasi. Realitas subjektif yang dimiliki masing-masing individu merupakan basis untuk melibatkan diri dalam proses eksternalisasi atau proses interaksi sosial dengan individu lain dalam sebuah struktur sosial.

Setiap peristiwa merupakan realitas sosial objektif dan merupakan fakta yang benar-benar terjadi. Realitas sosial objektif ini diterima dan diinterpretasikan sebagai

realitas sosial subjektif dalam diri pekerja media dan individu yang menyaksikan peristiwa tersebut. Pekerja media mengkonstruksi realitas subjektif yang sesuai dengan seleksi dan preferensi individu menjadi realitas objektif yang ditampilkan melalui media dengan menggunakan simbol-simbol. Tampilan realitas di media inilah yang disebut realitas sosial simbolik dan diterima pemirsa sebagai realitas sosial objektif karena media dianggap merefleksikan realitas sebagaimana adanya.

Berger & Luckman berpandangan bahwa kenyataan itu dibangun secara sosial, dalam pengertian individu-individu dalam masyarakat yang telah membangun masyarakat, maka pengalaman individu tidak dapat terpisahkan dengan masyarakat. Manusia sebagai pencipta kenyataan sosial yang objektif melalui 3 (tiga) momen dialektis yang simultan, yaitu:

a) Eksternalisasi

Merupakan usaha pencurahan atau ekspresi diri manusia ke dalam dunia, baik dalam kegiatan mental maupun fisik. Proses ini merupakan bentuk ekspresi diri untuk menguatkan eksistensi individu dalam masyarakat. Pada tahap ini masyarakat dilihat sebagai produk manusia (*Society is a human product*).

b) Objektivasi

Merupakan hasil yang telah dicapai (baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia), berupa realitas objektif yang mungkin akan dihadapi si penghasil itu sendiri sebagai suatu faktisitas yang berada diluar dan berlainan dari manusia yang menghasilkannya (hadir dalam wujud yang nyata). Pada tahap ini masyarakat dilihat sebagai realitas yang objektif (*Society is and objective reality*) atau

proses interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi.

c) Internalisasi

Merupakan penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran sedemikian rupa, sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Berbagai macam unsur dari dunia yang telah terobjektifikasi akan ditangkap sebagai gejala realitas diluar kesadarannya, sekaligus sebagai gejala internal bagi kesadaran. Melalui internalisasi manusia menjadi hasil dari masyarakat (*Man is a social product*).

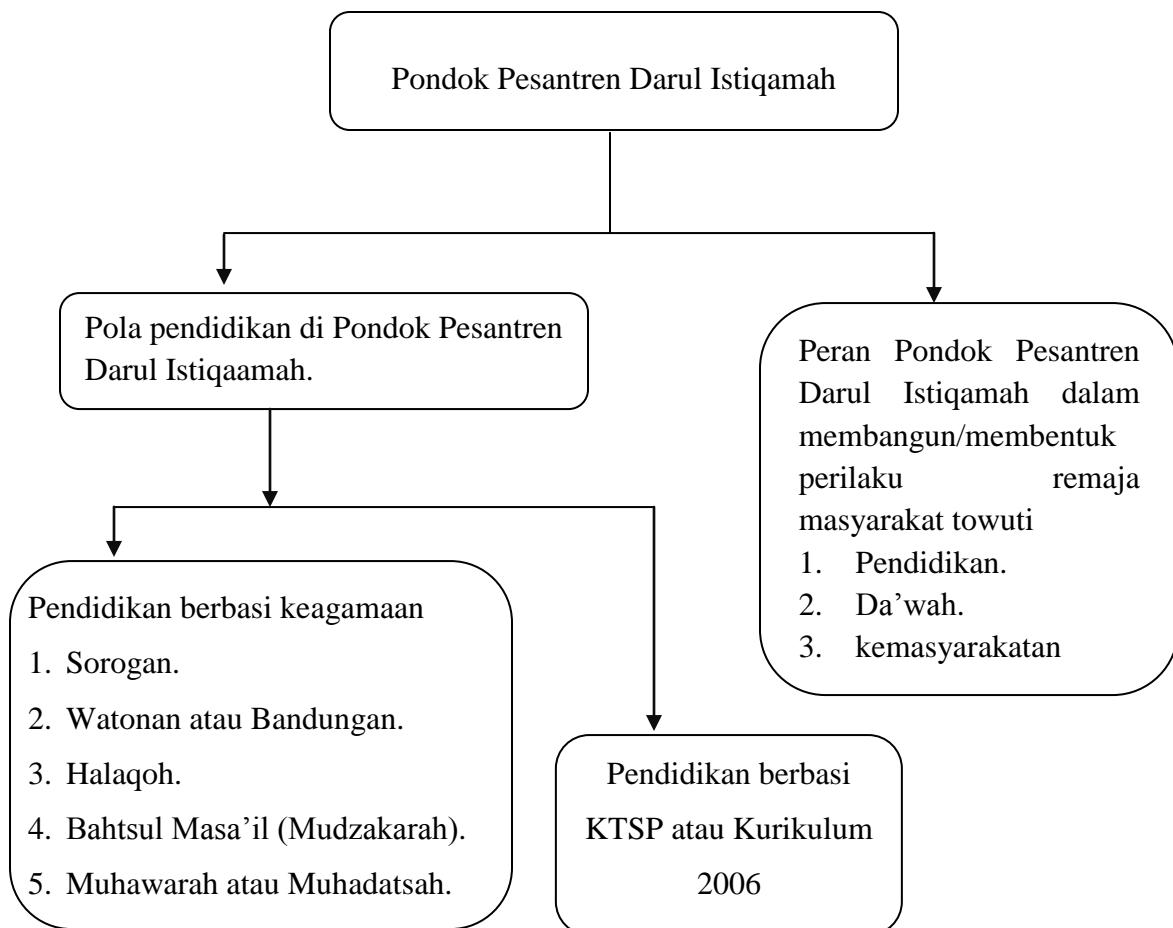
Eksternalisasi, objektifikasi dan internalisasi adalah dialektika yang berjalan simultan, artinya ada proses menarik keluar (eksternalisasi) sehingga seakan-akan hal itu berada di luar (objektif) dan kemudian terdapat proses penarikan kembali ke dalam (internalisasi) sehingga sesuatu yang berada di luar tersebut seakan-akan berada dalam diri atau kenyataan subyektif. Pemahaman akan realitas yang dianggap objektif pun terbentuk, melalui proses eksternalisasi dan objektifikasi, individu dibentuk sebagai produk sosial. Sehingga dapat dikatakan, setiap individu memiliki pengetahuan dan identitas sosial sesuai dengan peran institusional yang terbentuk atau yang diperankannya.

Gagasan Berger dan Luckman tentang konstruksi sosial, berlawanan dengan gagasan Derrida ataupun Habermas dan Gramsci. Kajian-kajian mengenai realitas sosial dapat dilihat dengan cara pandang Derrida dan Habermas, yaitu dekonstruksi sosial atau Berger dan Luckmann, yaitu menekankan pada konstruksi sosial.

## B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian-penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2010).

Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lain dari masalah yang ingin di teliti. Kemudian konsep tersebut harus di gambarkan ke dalam sub-sub tersebut (Arikunto, 2010).



Gambar 2.1 Kerangka konsep

Sistematika kerangka konsep di atas menjelaskan tentang bagaimana pola pendidikan yang ada di pesantren dan peran pondok pesantren dalam membangun perilaku remaja masyarakat Towuti. Dan apa manfaat bagi remaja.

Penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang bagaimana Pondok Pesantren Darul Istiqamah dalam membangun perilaku remaja masyarakat Towuti Kabupaten Luwu Timur.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan (survey) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya di lapangan. Sedangkan menurut jenis datanya termasuk penelitian kualitatif. Metode penelitian ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk bisa memberikan keterangan yang jelas mengenai tentang Pondok Pesantren Darul Istiqamah.

#### **B. Lokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, maka penulis akan menentukan lokus penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur.

#### **C. Informan Penelitian**

Informan penelitian yang dituju dalam penelitian ini adalah individu/masyarakat yang berada di dalam lingkungan Pondok Pesantren Darul

Istiqama dan masyarakat Desa Loeha. Penelitian ini diharapkan untuk mengetahui bagaimana pola pendidikan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah dan peran Pondok Pesantren Darul Istiqamah dalam membangun/membentuk perilaku remaja masyarakat Towuti.

Informan penelitian merupakan sumber informasi yang diperlukan dalam penelitian, penentuan informan peneliti harus teliti dan disesuaikan dengan jenis data atau informasi yang ingin didapatkan. Teknik penentuan informasi yang digunakan dapat ditempuh dengan berbagai cara tergantung masalah penelitian yang akan diteliti penentuan sampel tersebut diantaranya: *Purposive Sampling* atau *Judgmental Sampling*, *Snow-Ball Sampling* (penarikan sampel secara bola salju), *Quota Sampling* (penarikan sampel secara jatah), *Accidental Sampling* atau *Convenience Sampling*. Suardi dkk (2015).

Informan penelitian dipilih secara *Purposive Sampling* atau *Judgmental Sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan informasi yang diketahui, dan untuk menambah subjek penelitian. Informasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa informasi dapat memberikan informasi yang selengkap-lengkapnyanya dan relevan dengan tujuan penelitian. Informan penelitian yaitu Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqamah yang mempunyai peran penting didalam lingkungan pesantren, tenaga pengajar yang ada di pondok pesantren darul istiqamah dan masyarakat Desa Loeha.

**Tabel Keadaan Informan**

No	Nama Informan	Jenis		Umur	Agama	Pekerjaan
		Kelamin				
		L	P			
<b>A Tokoh Pondok Pesantren Darul Istiqamah</b>						
1	A. Anwar Muslim. Lc	L		40 Tahun	Islam	Pimpinan Pondok
2	A.T. Rasdi	L		37 Tahun	Islam	Kepala Sekolah
	Pandayana,S.i.Kom					
3	Shupri Yadhi Natta	L		35 Tahun	Islam	Guru
4	A. Muslima AM		P	34 Tahun	Islam	Guru
5	Meliska Wulandari		P	36 Tahun	Islam	Guru
<b>B Tokoh Masyarakat Desa Loeha</b>						
1	H. Mahmud	L		67 Tahun	Islam	Toko Agama
2	Ahmad Abdillah	L		50 Tahun	Islam	Petani
3	Karni		P	32 Tahun	Islam	URT
4	Samsuddin	L		60 Tahun	Islam	Petani
5	Abd. Rasyid	L		43 Tahun	Islam	Petani
6	Sahid	L		34 Tahun	Islam	Petani
7	Ratnawati		P	40 Tahun	Islam	URT

Tabel: 3.1 Keadaan Informan

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian yang akan diteliti adalah bagaimana pola pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Darul Istiqamah dan bagaimana peran Pondok Pesantren Darul Istiqamah dalam membangun/membentuk perilaku remaja masyarakat Towuti Kabupaten Luwu Timur.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan beberapa item seperti kamera, alat perekam, lembar observasi dan lain-lain untuk keperluan dalam penelitian agar lebih jelas dan akurat, selain itu peneliti juga melakukan penelitian tersendiri seperti mencari informasi atau data-data yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

#### **F. Jenis Dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapat dari hasil wawancara atau observasi sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan dari hasil telaah buku referensi atau dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti akan mengobservasi langsung di tempat penelitian dan mewawancarai langsung Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqamah dan masyarakat yang ada di dalam lingkungan Pondok Pesantren Darul Istiqamah serta Masyarakat Desa Loeha Kecamatan Towuti. Dan mengambil beberapa dokumentasi untuk keperluan dalam hasil penelitian.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Metode ini diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan dan pendataan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki. Penelitian ini lebih bersifat antropologis, oleh karenanya dalam mengumpulkan data digunakan metode pengamatan dan keterlibatan langsung di lapangan.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan untuk mengumpulkan data tentang berbagai hal dari seseorang atau sekumpulan orang secara lisan dan langsung. Wawancara dapat dilakukan secara tidak tersusun dan secara tersusun.

Wawancara ini juga dilakukan dalam pengumpulan data. Penulis melaksanakan wawancara dengan cara berdialog atau bertanya secara langsung dengan melibatkan beberapa Remaja, Pimpinan Pondok Pesanten dan Masyarakat yang berkepentingan langsung terhadap permasalahan tentang Pondok Pesantren Masyarakat Towuti Kabupaten Luwu Timur sebagai informan kunci. Dalam wawancara ini penulis melakukannya secara terencana. Wawancara yang penulis lakukan bertujuan untuk mendapatkan beragam keterangan dengan cara mengajukan beragam pertanyaan, sehingga dapat diketahui permasalahan yang terjadi.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah sebuah laporan tertulis dari suatu peristiwa yang

isinya terdiri dari penjelasan dan pikiran peristiwa itu, dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data-data dekomendasi Pondok dan bentuk permasalahan yang ada di Pondok Pesantren tersebut.

#### 4. Partisipatif

Partisipatif adalah keterlibatan peserta secara mental dan emosional dan fisik dalam menanggapi melaksanakan kegiatan dalam proses pembelajaran dan untuk mendukung pencapaian tujuan dan mengambil tanggung jawab atas keterlibatannya.

### **H. Analisi Data**

Analisis data merupakan proses pengelolaan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), menurut Sugiono 2009, di dalamnya terdapat proses diantaranya:

1. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.
2. Display data merupakan penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering

digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis dan teori.

a) Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan sosiologi, di mana pendekatan ini merupakan disiplin sosial, khususnya lingkungan pendidikan formal, nonformal dan informal pada pesantren sebagai pengembangan masyarakat dalam membentuk perilaku remaja.

Suatu tinjauan sosiologis berarti sorotan yang didasarkan pada hubungan antarmanusia, hubungan antar kelompok, dan di dalam proses kehidupan bermasyarakat. Di dalam pola hubungan-hubungan tersebut yang lazim disebut interaksi sosial anak dan remaja merupakan salah satu pihak, di samping adanya pihak-pihak lain. Pihak-pihak tersebut saling memengaruhi, sehingga terbentuklah kepribadian-kepribadian tertentu sebagai akibatnya.

b) Metode Berfikir

Metode berfikir dalam penelitian ini adalah metode berfikir Induktif. Metode berfikir induktif merupakan proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju ke suatu teori, atau mengorganisasi fakta-fakta atau data-data

yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian yang berhubungan. Penarikan kesimpulan berdasarkan pada fakta-fakta khusus di tarik menjadi generalisasi.

### **I. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam mencapai keabsahan data. Teknik triangulasi adalah teknik penarikan keabsahan data dengan memanfaatkan penggunaan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan penyelesaian atau sebagai pembanding terhadap data yang sudah ada.



## **BAB IV**

### **GAMBARAN DAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti**

Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti adalah salah satu lembaga pendidikan islam di Desa Loeha Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur. Awal dari sejarah berdirinya pondok pesantren ini, tepatnya pada Tanggal 12 Juli 1980 didirikan oleh Ustaz Arif Marzuki yang bekerja sama dengan masyarakat Desa Ranteangin yang pada saat itu masi dalam wilaya Desa Loeha. Adapun yang pertama kali mengusulkan Pondok Pesantren Darul Istiqamah di Desa Loeha adalah Bapak Syamsunusi, ketika itu beliau menghadap ke pimpinan Darul Istiqamah Pusat, pada awalnya pimpinan pusat tidak menerima usulan beliau dengan alasan ingin membangun Pondok Pesantren Darul Istiqamah di Mangkutana pada saat itu Mangkutana masi dalam wilaya Luwu Utara mengingat bahwa lokasi tersebut sangat strategis, tetapi karna sebuah hal pembangunan Pondok Pesantren tersebut dibatalkan. Maka pada saat itu pimpinan Darul Istiqamah Pusat mengutus seseorang yaitu Ustaz Nasrullah mendatangi Bapak Syamsunusi dengan maksud ingin menginformasikan bahwa Pondok Pesantren Darul Istiqamah Loeha di setujui oleh pimpinan pusat, tapi pada saat itu Bapak Syamsunusi sebagai pemohon tidak berada di Desa Loeha maka saat itu Ustaz Nasrullah mendatangi Bapak Mustaming. Tidak menunggu lama berselang beberapa bulan kemudian Pondok Pesantren Darul Istiqamah tersebut sudah terbangun di atas tanah Bapak Mustaming yaitu kurang lebih satu hektar dan

beberapa tahun kemudian ada beberapa orang masyarakat mewakafkan tanahnya untuk perluasan lokasi Pondok Pesantren. Adapun nama-nama masyarakat yang mewakafkan tanahnya yaitu:

1. H. Syamsunusi (Ambe' Sunyi)
2. H. Mustaming (Ambe'Galla)
3. H. B. Indar (Kepala Desa Loeha)
4. H. Mahmud (Ambe' Mahasia)
5. H. Biuddin (Ambe' Anto)
6. H. Burding (Pak' Rahman)
7. Bapak Ariping (Pak' Hasrul)

Pondok Pesantren Darul Istiqamah pertamakali dipimpin oleh Ustaz Muhtar (menantu Bapak Mustaming) selama  $\pm$  4 tahun dan setelah itu digantikan oleh Ustaz Abdullah yang diutus oleh Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Pusat yaitu Ustaz Arif Marzuki. Pondok Pesantren ini awalnya hanya diperuntukan untuk santri putra, tapi melihat santri yang mendaftar ke Pondok tersebut didominasi calon santri putri, maka pimpinan Pondok Pesantren berinisiatif untuk menerima santri putra dan santri putri.

Program pertama yang ditanamkan untuk santri di Pondok Pesantren tersebut adalah di bidang akhlak dan sudah barang tentu iman dan takwa merupakan prioritas utama serta dakwa di pondok pesantren tersebut. Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah betul-betul menanamkan kepada jiwa para santri yaitu jiwa yang beriman

dan bertakwa kepada Allah SWT mengingat keadaan masyarakat waktu itu akan harus dengan pemahaman agama.

Upaya tersebut ternyata berhasil dan berkembang, Pondok Pesantren Darul Istiqamah benar-benar dapat dirasakan oleh masyarakat yang sangat membutuhkan tempat penggemblengan putra putrinya dan sekaligus sebagai tempat pengajian ilmu keagamaan untuk masyarakat umum.

Sistem pengajian pada saat itu adalah sistem *bandongan/halaqa*, yaitu sistem tradisional yang diakui paling efektif, karena dengan cara duduk di sekeliling kyai/ustaz yang sedang menyampaikan materi pengajian masyarakat punya kesempatan untuk bertanya.

Berselang beberapa tahun kemudian pondok pesantren Darul Istiqamah mengalami sebuah permasalahan yaitu setelah pergantian Pimpinan Pondok Pesantren, hal tersebut mengakibatkan pondok Pesantren Darul Istiqamah mengalami kemerosotan, terutama Kurangnya jumlah santri. Setelah beberapa tahun kemudian sekitar tahun 1987 di Pondok Pesantren tersebut sudah tidak ada proses belajar mengajar lagi.

## **B. Masa Perkembangan Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti**

Awal perkembangan Pondok Pesantren Darul Istiqamah adalah dimulai sejak berpindahnya lokasi Pondok Pesantren Darul Istiqamah dari Desa Ranteangin berpindah ke Desa Loeha (Tanjung Pao) yaitu pada tahun 1998. Pada masa ini Pondok Pesantren Darul Istiqamah mulai dibangun kembali dengan bantuan

masyarakat. Lokasi Pembangunan Pondok Pesantren Darul Istiqamah adalah tanah wakaf dari Opu Andi Halu yang disumbangkan melalui Bapak H. B. Indar sebagai kepala Desa Loeha pada saat itu.

Sejak Pondok Pesantren Darul Istiqamah berada di Tanjung Pao, antusias masyarakat tidak jauh berbeda ketika Pondok Pesantren masi berada di Desa Ranteangin semangat orangtua menyekolahkan putra/ putrinya di Pondok Pesantren tersebut masi sangat besar namun ada sebuah tantangan jika mengakses lokasi Pondok Pesantren, mengingat lokasi tersebut dikelilingi Danau dan Rawah, hanya ada satu cara yang efektif jika ingin mengakses lokasi tersebut yaitu dengan menggunakan Perahu dayung.

Mengingat lokasi tersebut sangat sulit dilalui terutama kaum hawa, maka masyarakat bekerja sama membangun sebua jembatan penyebrangan dari Pelabuhan Loeha menuju Pesantren Darul Istiqamah, walaupun pembuatanya sangat membutuhkan danah yang cukup besar tetapi dengan kerjasama seluruh masyarakat di tiga desa, yaitu Desa Ranteangin, Desa Loeha, Desa Bantilang dan Desa Tokalimbo hanya beberapat bulan kemunian jembatan tersebut sudah dapat dilalui, awalnya jika ingin mengakses lokasi Pondok Pesantren hanya menggunakan sebuah alat penyebrangan yaitu perahu dayung yang hanya bisa menampung dua sampai tiga orang saja, itupun jika Danau tidak berombak. Namun semangat para calon santri mengalahkan besarnya gelombang Danau tersebut untuk nyantri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah.

Setelah Pondok Pesantren Darul Istiqamah diresmikan pada tahun 1998, yang menjadi Pimpinan pertama adalah Ustaz Arham Yusuf yang diutus oleh Ustaz Arif Marzuki sebagai pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Pusat. Berselang dua tahun kemudian Pondok Pesantren mulai nampak bangunan-bangunan megah yang disumbangkan dari Negara Kuwait, tepatnya tahun 2000 bangunan tersebut diresmikan oleh Pimpinan Pesantren Darul Istiqamah Pusat. Di Pondok pesantren ini hanya tingkat Madrasah Tsanawiyah, dan setelah itu perkembangan Pondok Pesantren Darul Istiqamah terbilang cukup cepat, terutama jumlah santri yang hampir mencapai ratusan orang dari berbagai daerah di Sulawesi, dan sejak itu pula Pondok Pesantren tersebut telah terdaftar di Departemen Agama RI. Dari situlah Pondok Pesantren Darul Istiqamah mengalami perubahan dalam sistem belajar mengajar mulanya hanya belajar dalam bentuk *sorogan* dan *wetonan* saja, namun pada tahun 2000 sistem Pondok Pesantren Darul Istiqamah berubah menjadi sistem *klasikal* atau sistem madrasah dengan perlengkapan banku, papan tulis, ruang kelas dan kapur serta buku-buku yang diperlukan. Namun pelajarannya masih diprioritaskan pada pelajaran agama.

Pada tahun 2003 masa jabatan Ustaz Arham Yusuf telah berakhir dan digantikan oleh Ustaz Jamaluddin yang diutus langsung dari Darul Istiqamah Pusat, Pada priode ini tidak banyak mengalami perubahan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah, berselang beberapa tahun kemudian Ustaz Jamaluddin digantikan oleh Ustaz Bakri Ali, tepatnya pada tahun 2004.

Priode inilah Pondok Pesantren Darul Istiqamah banyak mengalami peningkatan, baik fisik maupun pendidikannya, mulai dari masuknya tenaga listrik di pondok tersebut sampai dengan mempunyai alat penyebrangan sendiri yaitu perahu mesin, serta jumlah pelajaran yang awalnya hanya diprioritaskan pada pelajaran agama dan disederajatkan dengan pelajaran umum. Ketekunan Ustaz Bakri Ali dalam membina Pondok menunjukkan hasil yang positif, sehingga pada masanya jumlah santri semakin bertambah dari berbagai daerah yang ada di Sulawesi.

Keadaan semakin menuntut adanya pembaharuan sistem pendidikan yaitu mulai dari dipadukannya kurikulum Pesantren dengan kurikulum pemerintah, dari situlah tempat ujian nasional (UN) dipindahkan ke SMPN 1 Towuti, awalnya ditempatkan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Pusat yang berada di Kabupaten Maros. Untuk melancarkan Pondok Pesantren dalam segala permasalahannya, beliau dibantu oleh Ustaz Arif dan istrinya dari Pondok Pesantren Hidayatullah Wawondula dan Ustaz Yusri beserta dengan Istrinya dari Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangan (Palopo). Beliau sangat banyak membantu pondok Pesantren, terutama dalam kegiatan proses belajar mengajar dan pembinaan santri.

Tahap demi tahap, Pondok Pesantren Darul Istiqamah mengalami kemajuan. Hal itu terbukti dengan berduyung-duyungnya para santri yang menimba ilmu di Pondok Pesantren tersebut. Disamping itu, tepat pada tahun 2007 Pondok Pesantren Darul Istiqamah membuka Madrasah Aliyah yang diberi nama Madrasah Aliyah Darul Istiqamah Loeha.

Dengan dibukanya madrasah Aliyah. Maka jumlah santri juga bertambah, maka sudah barang tentu dituntut juga untuk menambah berbagai sarana berupa gedung-gedung Madrasah. Kemajuan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti mencapai puncaknya di masa tampak kepemimpinan Ustaz Bakri Alih. Pondok Pesantren benar-benar terlihat kemajuannya. Berselang beberapa tahun kemudian yaitu tepat pada tahun 2010 Ustaz Bakri Ali digantikan kembali oleh Ustaz Arham Yusuf yang menjadi pimpinan pertama, pada priode ini tidak banyak mengalami perubahan dalam sistem pendidikan baik kurikulum maupun istruktur organisasi pesantren. Pada priode ini tidak berjalani cukup lama kemudian Ustaz Arham Yusuf digantikan oleh . Ustaz A. Anwar Muslim Lc pada tahun 2011 sampai saat ini.

Pada priode kepemimpinan Ustaz A. Anwar Muslim, Lc. banyak pembaharuan yang terjadi yaitu mulai dari pergantian nama Pondok, dari Pondok Pesantren Darul Istiqamah Loeha berubah menjadi Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti termasuk penataan lokasi Pondok Pesantren yang cukup tertata rapi, serta penempatan asrama putra terbilang sangat baik.

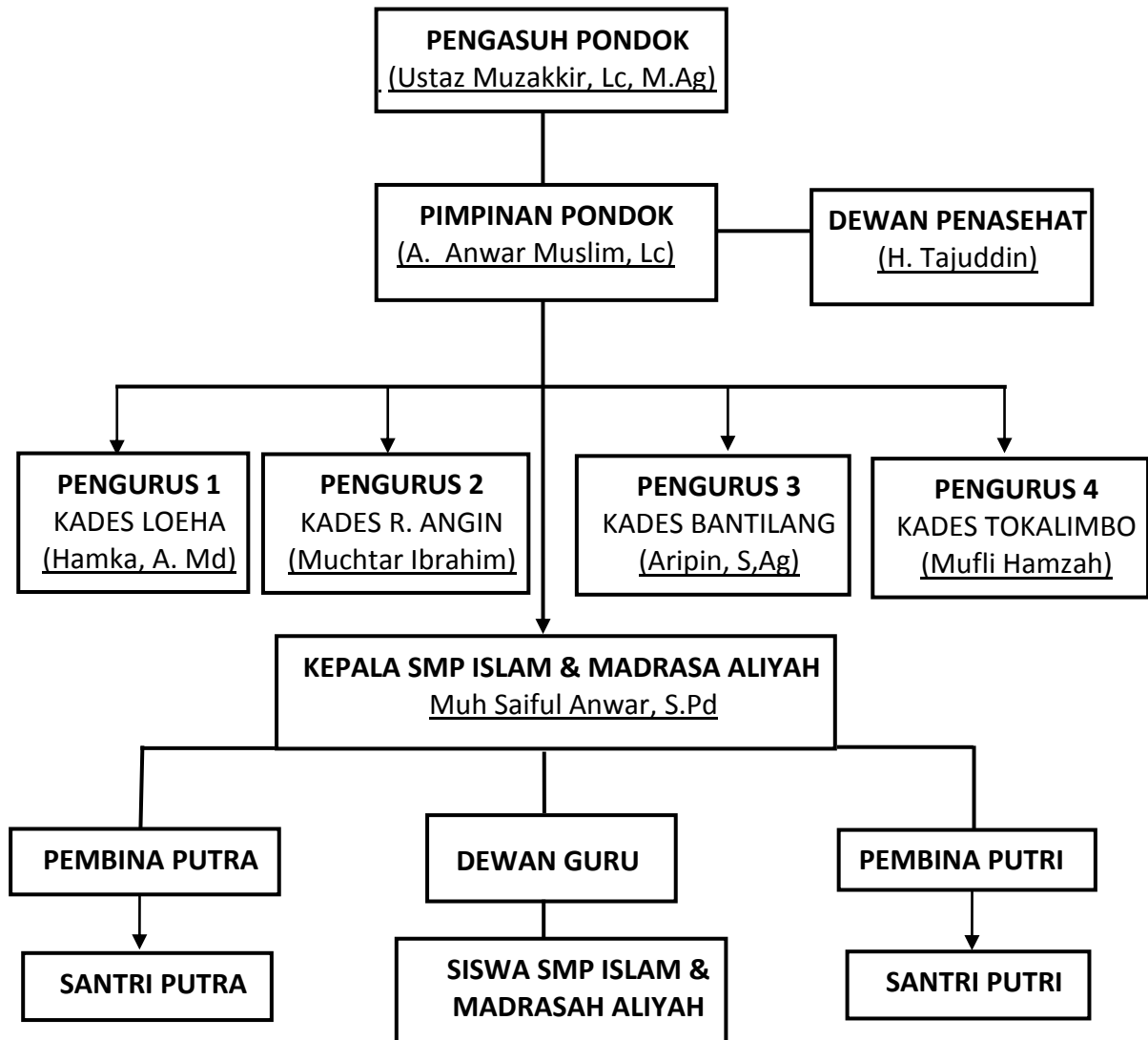
Lembaga Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti berada dibawah naungan Yayasan Pembina Da'wah Islamiyah (YPDI) Pondok Pesantren Darul Istiqamah Pusat yang diketuai saat ini yaitu Ustaz Muzakkir Arif, anak dari Ustaz Arif Marzuki Hasan.

Adapun struktur kepengurusan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti menggunakan pola kepemimpinan kolektif yaitu tidak hanya Pimpinan

Pondok yang mengambil alih seluruh kepengurusan, tapi diberikan kepada beberapa orang pengurus mulai dari pengelolaan dana, santri dan guru bukan hanya pimpinan pondok yang mengatur keseluruhannya tetapi sebahagian diberikan ke beberapa pengurus seperti yang ada dalam struktur kepengurusan diatas bahawa kepengurusan diberikan kepada beberapa Kepala Desa yang ada di Kecamatan Towuti yaitu Kepala Desa Loeha, Kepala Desa Ranteangin, Kepala Desa Bantilang, Kepala Desa Tokalimbo, begitupun dengan kepengurusan madrasah, tidak lagi Pimpinan Pondok yang mengatur segalanya tetapi diberikan oleh kepala Madrasah seperti jadwal pelajaran, gaji guru, serta daftar kehadiran guru, tetapi segala aktifitas yang ada dalam lokasi Pondok Pesantren dalam pengawasan Pimpinan Pondok. Sementara santri yang berjumlah ± 106 orang diamanahkan kepada pembina Pondok.



**C. Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Istiqamah  
Kecamatan Towuti**



Gambar 4.1 struktur organisasi kepegurusan pondok pesantren

Adapun keadaan Populasi Guru/Pembina, santri dan warga di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Keadaan Penduduk Pondok Pesantren Darul Istiqamah**

No	Objek	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Guru/Pembina	15	5	20
2	Santri	54	52	106
3	Warga	15	20	35
<b>Jumlah</b>		<b>89</b>	<b>121</b>	<b>161</b>

Sumber Data: Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kec. Towuti

Pondok Peantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur memiliki fasilitas yang dapat dikategorikan sangat memadai yang dapat mendukung keberlangsungan proses pembelajaran yang produktif. Adapun beberapa fasilitas yang terdpat di pesantren tersebut, yaitu :

**Tabel 4.2 Keadaan Fasilitas Pondok Peantren Darul Istiqamah**

No	Fasilitas Pondok	Jumlah
1	Masjid/Musollah	2
2	Rumah Jabatan	1
3	Rumah Guru/Pembina	5
4	Rumah Warga	3
5	Asrama Putra	1
6	Asrama Putri	2
7	Gedung Sekolah	2
8	Perpustakaan	2
9	Kantin	2
10	Klinik Kesehatan	1
11	Kolam Ikan	3
12	Lapangan Olahraga	3
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>

Sumber Data : Pondok Peantren Darul Istiqamah Kec. Towuti

#### **D. Gambaran Umum Desa Loeha**

Ditinjau dari letak geografinya, Desa Loeha Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur termasuk dalam wilayah Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 48,42 (**km<sup>2</sup>**), jarak dari desa ke Kecamatan 41 km dan 93 km ke Kabupaten. Batas wilayah Desa Loeha sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Bantilang.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Danau Towuti.
3. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Ranteangin.
4. Sebelah timur berbatasan dengan Sulawesi Tengah.

Desa Loeha Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur dalam pembagian wilayah terbagi menjadi 2 Dusun, 4 RW dan 8 RT. Dengan perincian sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 4.3 Pembagian Wilayah RW Dan RT Desa Loeha**

No	Dusun	RW	RT
1	Kurresumaga	2	4
2	Loeha	2	4
	<b>Jumlah</b>	<b>4</b>	<b>8</b>

Sumber Data: Kantor Desa Loeha Kec. Towuti Kab. Luwu Timur, thn 2017

##### **a. Jumlah Penduduk Loeha**

Data penduduk Desa Loeha Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur dari laporan terakhir pada bulan Pebruari 2017 adalah 1165 jiwa dengan perincian sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Usia**

<b>No</b>	<b>Usia</b>	<b>Jumlah</b>
1	0-11 tahun	859
2	12-24 tahun	547
3	25-30 tahun	403
4	31- 55 tahun	253
5	56- tahun keatas	54
	<b>Jumlah</b>	<b>2116</b>

Sumber Data: Kantor Desa Loeha Kec. Towuti Kab. Luwu Timur, thn 2017

Dan adapun data menurut tingkat pendidikan penduduk Desa Loeha Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur adalah sebagaimana tabel berikut ini:

**Tabel 4.5 Klasifikasi Pendidikan Penduduk Desa Loeha**

<b>No</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
1	TK/TPA	70
2	SD	693
3	SMP	425
4	SMA	235
5	Mahasiswa/Sarjan	100
	<b>Jumlah</b>	<b>1523</b>

Sumber Data: Desa Loeha Kec. Towuti Kab. Luwu Timur, Thn 2017

Dan adapun data tentang mata pencaharian penduduk Desa Loeha Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur yaitu mayoritas penduduk desa ini bermata pencaharian dalam bidang pertanian. Adapun data lengkap tentang pencaharian penduduk adalah sebagaimana tabel berikut ini:

**Tabel 4.6 Klasifikasi Pekerjaan Penduduk Desa Loeha**

<b>No</b>	<b>Mata pencaharian</b>	<b>Jumlah</b>
1	Pegawai/kariawan	30
2	Petani	689
3	Pesiunan	5
	<b>Jumlah</b>	<b>724</b>

Sumber Data: Desa Loeha Kec. Towuti Kab. Luwu Timur, Thn 2017

Diperoleh juga data bahwa mayoritas penduduk di Desa Loeha Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur beragama Islam, hanya 2 orang beragama Kristen (Kristen protestan atau katolik), dan ternyata tidak ada yang beragama hidu dan budha.

## **BAB V**

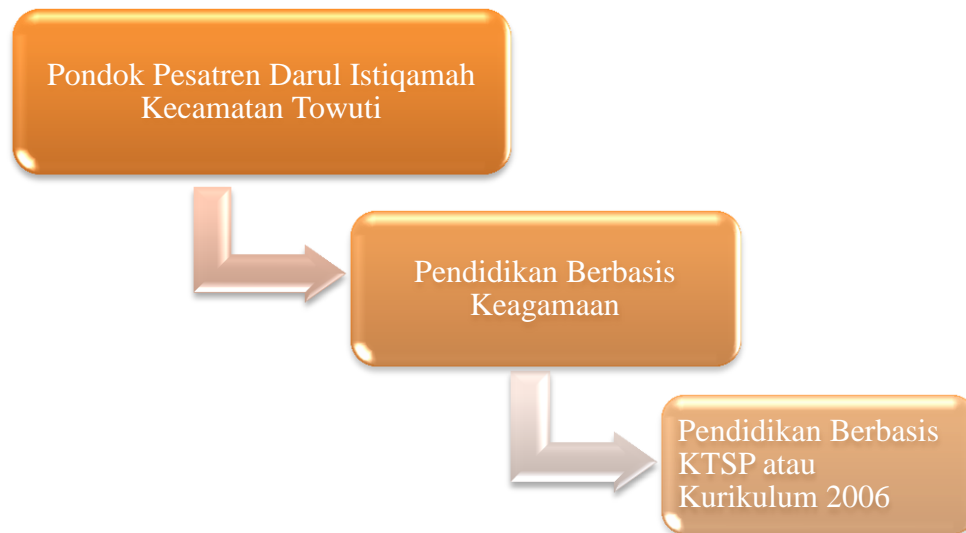
### **POLA PENDIDIKAN YANG ADA DI PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQAMAH KECAMATAN TOWUTI KABUPATEN LUWU TIMUR**

Pada penelitian ini akan diuraikan hasil penelitian yang berupa hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa informan yang telah menguraikan tentang beberapa hal yang dianggap perlu dan berhubungan dengan penelitian.

*“Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan informan bapak pimpinan pondok pesantren darul istiqamah bahwa pola pendidikan yang ada di pondok pesantren darul istiqamah ini ada 2 pola pendidikan diantaranya yaitu, Pola Pendidikan Berbasis keagamaan dan Pola Pendidikan Berbasis KTSP atau Kurikulum 2006.”* (Wawancara tanggal 4 September 2017)

Sebagai mana yang telah di ungkapkan oleh informan diatas dapat kita simpulkan bahwa pola pendidikan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah itu tidak hanya berfokus kepada 1 (satu) pola pendidikan saja yaitu pola pendidikan keagamaan, selain pola pendidikan keagamaan, Pondok Pesantren Darul Istiqamah juga menerapkan pola pendidikan berbasis KTSP atau Kurikulum 2006, dapat kita ketahui bahwa ternyata di pondok pesantren itu pendidikannya lebih banyak dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum.

Mengenai penjelasan di atas dapat kita gambarkan tentang bagaimana pola pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti, yaitu sebagai berikut.



Gambar.5.1 Pola Pendidikan Pondok Pesantren Darul Istiqamah.

Sebagaimana yang telah di gambarkan diatas mengenai tentang struktur pola pendidikan yang ada di pondok pesantren darul istiqamah dapat dijelaskan bahwa pola pendidikan berbasis keagamaan adalah pendidikan yang bernuansa tentang keislaman yang mengajarkan kita tentang berbagai hal kebaikan yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan pola pendidikan berbasis KTSP atau Kurikulum 2006 adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh, dan dilaksanakan di indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat (2) mengatakan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip deversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Apabila konsep kurikulum tersebut diterapkan dalam konteks pesantren maka deversifikasi kurikulum merupakan upaya untuk menetapkan standar minimal

kurikulum pesantren serta peryamaan visi dan misi berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP), agar keberadaan kurikulum formal pesantren diakui secara nasional.

Dengan menerapkan pola pendidikan keagamaan adapun beberapa sistem pengajaran yang diterapkan di pondok pesantren darul istiqamah, yang diungkapkan oleh informan bapak AM (40 tahun), selaku pimpinan pondok pesantren darul istiqamah, diantaranya yaitu :

#### A. Sorogan

Sorogan, berasal dari kata sorog (bahasa jawa) yang berarti menyetorkan, sebab setiap santri menyetorkan hafalan kitabnya dihadapan Kyai/Ustaz atau pembinaya. Sistem sorogan ini termasuk belajar secara individual, dimana seorang santri berhadapan seorang guru, dan terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya. Sistem sorogan ini terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang santri yang bercita-cita sebagai orang muslim sistem ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam menguasai bahasa arab. Dalam metode sorogan, santri atau murid membaca kitab dan memberi makna, sementara guru mendengarkan sambil memberi catatan, komentar atau bimbingan bila diperlukan. Akan tetapi dalam metode ini, dialog antara guru dengan santri belum atau tidak terjadi. Metode ini tepat bila diberikan kepada santri-santri seusai tingkat dasar (Ibtidaiyah) dan tingkat menengah (tsanawiyah) yang segala sesuatunya perlu diberi atau dibekali.



*“Sedangkan yang diungkapkan oleh informan bapak AM bahwa sistem sorogan ini sangat bagus di gunakan dalam proses belajar mengajar, apalagi pada pola pendidikan keagamaan karena sistem sorogan ini dimana setiap santri harus menyetorkan hafalan kitab-kitabnya dan memberikan maknanya dihadapan kyai/ustadz atau pembinaya. Sistem sorogan ini termasuk belajar secara individual, dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, dan terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya. Sistem sorogan ini terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang santri yang bercita-cita sebagai seorang mubaligh atau mubalighot sistem ini memungkinkan seorang guru bisa mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam menguasai hafalan kitab-kitabnya.”* (Wawancara tanggal 4 September 2017)

Jadi dapat kita simpulkan bahwa sistem sorogan ini sangat bagus digunakan di dalam pola pendidikan keagamaan karena sistem pembelajarannya termasuk belajar secara individual dan terbukti sangat efektif bagi santri.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti dapat di jelaskan bahwa pola pendidikan keagamaan sudah berjalan dengan baik, di karena dengan sistem yang digunakan diantaranya yaitu sistem sorogan seperti yang kita lihat di dalam gambar sebagai berikut :



Gambar 5.2 Santri Menyetorkan Hafalan-Hafalannya (Fira 22 September 2017)

## B. Weton/Bandungan

Waton/bandungan, istilah weton ini berasal dari kata wektu (bahasa jawa) yang berarti waktu, sebab pengajian tersebut diberikan pada waktu-waktu tertentu, sebelum dan atau sesudah melakukan shalat fardhu. Metode weton ini merupakan metode pembelajaran, dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kyai/Ustadz atau Pembina yang menerangkan pelajaran, santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan padanya. Dan metode bandungan ini cara penyampainnya dimana seorang guru, kyai, atau ustadz membacakan serta menjelaskan isi kandungan kitab, sementara santri, murid, atau siswa mendengarkan, memberi makna dan menerima. Jadi guru berperan aktif sementara murid bersifat pasif. Dan metode bandungan ini dapat bermanfaat ketika jumlah muridnya cukup besar dan waktu yang tersedia relatif sedikit, sementara materi yang harus disampaikan cukup banyak.

*“Sedangkan yang diungkapkan oleh informan bapak AM bahwa sistem weton ini sangat bagus digunakan dalam pengajaran karena weton ini berasal dari kata wektu yang berarti waktu, sebab pengajian-pengajian tersebut diberikan pada waktu-waktu tertentu, seperti sebelum dan atau sesudah melakukan shalat fardhu. Sistem weton atau waktu ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang harus di lakukan, karena dimana para santri yang mengikuti pelajaran ini dengan duduk di hadapan atau di depan kyai/ustadz atau peminaya yang menerangkan pelajaran, dan santri menyimak apa yang telah di jelaskan kyai/ustadz atau peminaya. Sedangkan sistem bandunga ini cara penyampainnya dimana seorang guru, kyai atau ustadz membacakan serta menjelaskan isi kandungan kitab-kitab tersebut, sementara santri mendengarkan, memberi makna dan menerima. Jadi guru berperan aktif sementara santri atau murid bersifat pasif. Dan sistem bandungan ini dapat bermanfaat ketika jumlah santrinya cukup besar dan waktu yang tersedia relatif banyak, karena materi yang harus disampaikan cukup banyak.” (Wawancara tanggal 4 September 201)*

Sebagai mana yang telah diungkapkan oleh informan di atas dapat kita simpulkan bahwa sistem weton/bandungan ini sangat bagus digunakan dalam pola pendidikan keagamaan, karena dimana seorang guru berperan aktif di dalamnya sedangkan santri hanya bersifat pasif.

Berikut ini gambaran mengenai tentang pengajian-pengajian yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu seperti malam rabu sesudah melakukan sholat magrib berjamaah.



Gambara 5.3 Pengajia-Pengajian Malam Rabu (Fira 6 September 2017)

### C. Halaqoh

Halaqoh, dikenal juga dengan istilah munazaharah sistem ini merupakan kelompok kelas dari sistem bandungan. Halaqoh yang berarti bahasanya lingkaran santri atau murid, dan sekelompok siswa yang belajar dibawah bimbingan seorang guru atau belajar bersama dalam satu tempat. Sistem ini merupakan diskusi untuk

memahami isi kitab, bukan untuk mempertanyakan kemungkinan benar salahnya apa-apa yang diajarkan oleh kitab, tetapi untuk memahami apa maksud yang diajarkan oleh kitab-kitab. Bila dipandang dari sudut pengembangan intelektual, menurut Muhammad Yunus sistem ini hanya bermanfaat bagi santri yang cerdas, rajin dan mampu serta bersedia mengorbankan waktu yang besar untuk studi ini. Metode ini dimaksudkan sebagai penyajian bahan pelajaran dengan cara murid atau santri membahasnya bersama-sama melalui tukar pendapat tentang suatu topik atau masalah tertentu yang ada dalam kitab-kitab, sedangkan guru bertindak sebagai “moderator”. Metode berdiskusi bertujuan agar murid atau santri aktif dalam belajar, sehingga akan tumbuh dan berkembang pemikiran-pemikiran kritis, analitis, dan logis.

*“Masih menurut informan bapak AM bahwa sistem halaqoh ini sangat bagus juga di gunakan dalam proses belajar karena sistem halaqoh ini merupakan sistem pembelajaran kelompo dan sekelompok santri yang belajar dibawah bimbingan seorang guru atau belajar bersama dalam satu tempat. Metode berdiskusi ini bertujuan agar siswa atau santri aktif dalam belajar, sehingga akan tumbuh dan berkembang pemikiran-pemikiran kritis, analitis, dan logis.”*  
(Wawancara tanggal 4 September 2017)

Jadi dapat kita simpulkan bahwa sistem halaqoh ini, di dalam pola pendidikan keagamaan sangat bagus digunakan, karena metode pembelajarannya yang digunakan bersifat diskusi, jadi santri atau siswa aktif di dalam forum diskusi tersebut.

Berikut ini gambaran santri yang belajar kelompok dibawah bimbingan seorang guru atau belajar bersama dalam satu tempat.



Gambar 5.4 Santri yang Belajar Dalam Satu Tempat (Fira 9 September 2017)

#### D. Bahtsul Masa'il (Mudzakarah)

Mudzakarah atau dalam istilah lain bahtsul masa'il merupakan pertemuan ilmiah, yang membahas masalah diniyah, seperti ibadah, aqidah dan masalah agama pada umumnya. Metode ini tidak jauh beda dengan metode musyawarah. Hanya saja bedanya, pada metode mudzakarah persyaratannya adalah para kyai atau para santri tingkat tinggi.

*“Sebagai mana yang dikatakan oleh informan bapak AM bahwa sistem bahtsul masa'il (mudzakarah) dimana pertemuannya itu bersifat ilmiah, karena merekaat membahas masalah diniyah, seperti ibadah, aqidah dan masalah agama pada umumnya.” (Wawancara tanggal 4 September 2017)*

Jadi dapat kita simpulkan bahwa sistem bahtsul masa'il (mudzakarah) ini merupakan pertemuan ilmiah, yang membahas masalah diniyah, seperti ibadah, aqidah dan masalah agama pada umumnya.

#### E. Muhawarah atau Muhadatsah

Muhawarah adalah merupakan latihan bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa arab. Aktivitas ini biasanya diwajibkan oleh Pondok Pesantren kepada para santrinya selama mereka tinggal di Pondok Pesantren. Percakapan ini baik antara sesama santri atau santri dengan ustadznya, kyainya pada waktu-waktu tertentu. Kepada mereka diberi perbendaharaan kata-kata bahasa Arab atau Inggris untuk dihafalkan sedikit demi sedikit, setelah santri banyak menguasai kosa kata, kepada mereka diwajibkan untuk menggunakan dalam percakapan sehari-hari. Dan banyak juga di Pondok-Pondok Pesantren metode muhawarah ini yang tidak diwajibkan setiap hari, akan tetapi hanya satu kali atau dua kali dalam satu minggu atau dalam waktu-waktu tertentu saja.

*“Menurut informan bapak AM bahwa sistem pembelajaran yang terakhir ini adalah sistem muhawarah atau muhadatsah, dimana para santri diwajibkan untuk latihan bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa arab karena sistem pembelajaran muhawarah atau muhadatsah diwajibkan di pondok pesantren darul istiqamah ini, percakapan-percakapan ini baik dilakukan sesama santri atau santri dengan kyai/ustadz atau pun pembinaya dan sistem pembelajaran muhawarah atau muhadatsah dilakukan pada waktu-waktu yang telah ditentukan misalnya dilakukan hanya satu kali atau dua kali dalam seminggu.”*  
(Wawancara tanggal 4 September 2017)

Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran muhawarah atau muhadatsah merupakan latihan bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa arab. Aktivitas ini biasanya diwajibkan oleh Pondok Pesantren kepada para santrinya, baik bercakap-cakap sesama santri atau pun sesama kyai/ustadz atau pun pembinaya.

Berikut ini gambaran santri yang sedang bercakap-cakap menggunakan bahasa arab sesama santri dan sesama guru.



Gambara 5.5 Santri Bercakap-Cakap Berbahasa Arab (Ibu Ima 11 september2017)

Hal yang sama dikatakan oleh informan ibu AM ( 34 tahun), selaku guru dan ibu pimpinan pondok pesantren darul istiqamah, menyatakan bahwa :

*“Pola pendidikan di pesantren itu lebih banyak ke pembinaan lokal seperti pembinaan kesehariannya lebih banyak ke pendidikan agama di bandingkan ke pelajaran umum, karna pelajaran di dalam kelas itu cuman pagi sampai siang saja, sedangkan di luar kelas itu lebih banyak ke pelajaran agamanya”.* (Wawancara tanggal 4 september 2017).

Jadi pendapat diatas dapat kita simpulkan bahawa pola pendidikan di pesantren itu lebih banyak ke pelajaran agama di bandingkan ke pelajaran umum.

Berikut ini gambaran santri yang belajar di dalam kelas dengan pelajaran umum.





Gambar 5.6 Satri Belajar Dalam Kelas Pelajaran Bahasa Indonesia (Fira 11 September 2017)

Sedangkan yang di kemukakan oleh informan bapak RP (37 tahun) selaku kepala sekolah pondok pesantren darul istiqamah, menjelaskan tentang pola pendidikan yang di terapkan di pesantren ini ? dan apakah santri atau siswa mudah memahami dengan sistem pembelajaran yang di terapkannya.

*“Kalau di lihat tergantung dari santrinya ada yang mudah memahami dan ada pula juga yang sulit memahami, karena tergantung dari latar belakang pendidikannya karena kebanyakan santri yang bersekolah di pesantren ini berasal dari tamatan SD saja, setelah mereka masuk di podok pesanter ini mereka banyak di kasi materi agama, itu yang kadang mereka membuat ia susa karena di pondok pesantren ini ada namanya tugas menghafal berbagai macam surah-surah, hadits-hadits dan kosakata bahasa arab, sedangkan pelajaran umum mudah saja di pahami”.*

(Wawancara tanggal 11 September 2017)

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa pola pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren darul istiqamah ini tidak semua santri atau siswa



mudah memahami sistem pembelajaran yang diterapkan, karena dilihat dari latar belakang pendidikan kebanyakan santri atau siswa yang berasal dari SD saja.

Masih hal yang sama di katakan oleh informan di atas yang diungkapkan oleh informan bapak AB (43 tahun) selaku toko masyarakat, mengatakan bahwa :

*“Sangat bagus, karena membentuk generasi-generasi pelajar islam, dan semua aktivitasnya baik, dari segi sifatnya, aqidahnya, wataknya dan yang menyamahi ajaran islam.”* (Wawancara tanggal 1 Oktober 2017)

Dan hal lain yang di kemukakan oleh informan bapak S (34 tahun) selaku toko masyarakat mengenai terhadap pendidikan di pondok pesantren darul istiqamah.

*“Kiranya pendidikan harus memerlukan tenaga pengajar sebanyak-banyaknya agar kiranya bisa lebih maju. Jiwa kepribadian untuk masa depan anak santri untuk kesuksesan.”* (Wawancara tanggal 2 Oktober 2017)

Dengan teori sistem sosial dimana masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang tidak lain adalah suatu sistem dari tindakan-tindakan. Ia terbentuk dari interaksi sosial yang terjadi di antara berbagai individu, yang tumbuh dan berkembang tidak secara kebetulan, namun tumbuh dan berkembang di atas *consensus*, di atas standar penilaian umum masyarakat yakni norma-norma sosial. Norma inilah yang merupakan sumber terjadinya integrasi sosial, dan juga merupakan unsur yang menstabilkan sistem sosial budaya sendiri.

Dengan kata lain, sebuah sistem sosial dapat didefinisikan sebagai suatu pola interaksi sosial yang terjadi dari komponen sosial yang teratur dan melembaga. Salah satu karakteristik sistem sosial yang merupakan kumpulan dari berbagai unsur atau komponen yang terdapat dalam masyarakat, dimana komponen-komponen tersebut saling berhubungan dan saling ketergantungan satu sama lain. Seperti pola

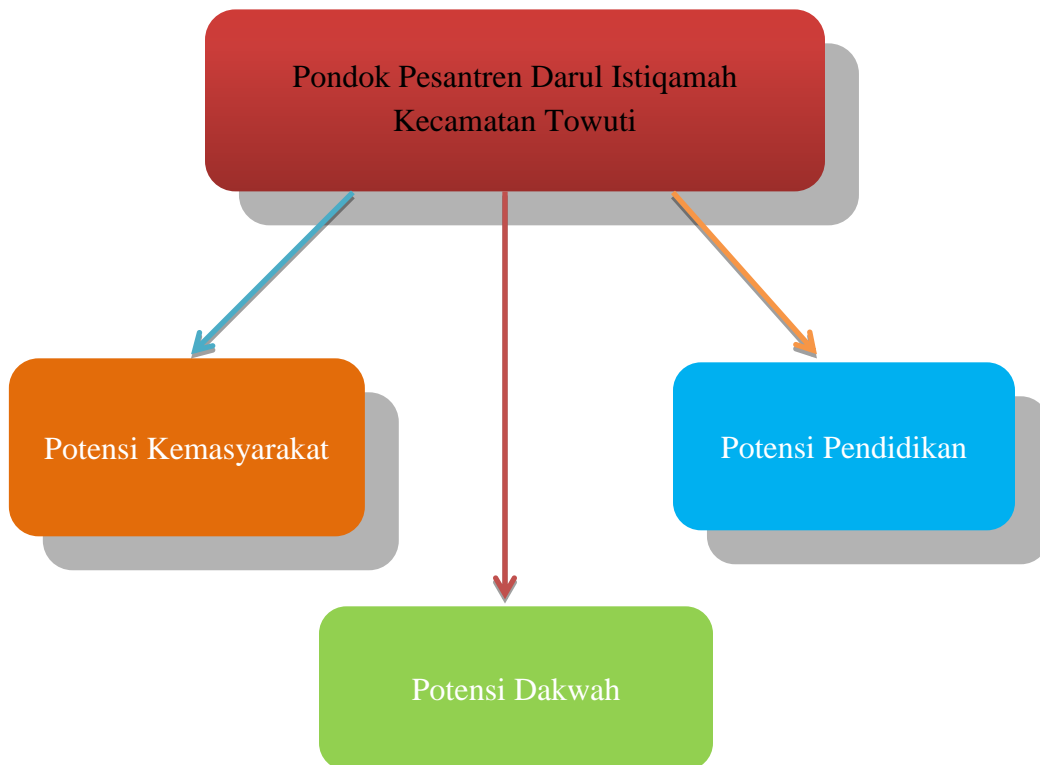
pebidikan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan yaitu dari kedua pola pendidikan yang diterapkan itu saling berhubungan satu sama lain karena Pondok Pesantren Darul Istiqamha Kecamatan Towuti juga membutuhkan pendidikan yang berbasis keagamaan dan juga membutuhkan pendidikan yang berbasis umum seperti KTSP atau Kurikulum 2006.

Sedangkan hasil observasi dan dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti di tempat penelitian mengenai tentang pola pendidikan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti, bahwa pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti memiliki pola pendidikan yang berbeda-beda dengan pola pendidikan pada umumnya, serang ini, pola pendidikan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti itu tidak hanya berfokus kepada pola pendidikan keagamaan saja akan tetapi juga berfokus kepada pola pendidikan yang berbasis KTSP atau Kurikulum 2006. Di pesantren juga terdapat bimbingan dan norma belajar santri agar supaya cepat pintar dan cepat selesai boleh dikatakan hampir tidak ada. jadi, pendidikan dipesantren titik tekannya bukan pada aspek kognitif, tetapi justru pada aspek afektif dan psikomotorik.

**BAB VI**

**PERAN PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQAMAH DALAM  
MEMBANGUN / MEMBENTUK PERILAKU REMAJA MASYARAKAT  
TOWUTI KABUPATEN LUWU TIMUR**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Pondok Pesantren Darul Istiqamah Dalam Membangun/Membentuk Perilaku Remaja Masyarakat Towuti. Dan adapun gambaran mengenai peran yang digunakan di antaranya sebagai berikut :



Gambar. 6.1 Klasifikasi Peran Pondok Pesantren Darul Istiqamah

Berdasarkan klasifikasi di atas bahwa peran Pondok Pesantren Darul Istiqamah dalam membangun/membentuk perilaku remaja masyarakat towuti sudah sesuai

dengan yang di gambarkan di atas.

Karena hakekatnya, dasar pembangunan Nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia yang berlandaskan Pancasila, dan Undang-Undang Dasar 45. Untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah bukan saja telah mempercayakan pada lembaga pendidikan formal saja, melainkan juga telah mempercayakan pada lembaga non formal, seperti pondok pesantren darul istiqamah adalah lembaga pendidikan Islam yang turut membina kerakter bangsa.

Secara mendasar ada beberapa peran pondok pesantren darul istiqamah yang lebih fungsional dan berpotensi yang diungkapkan oleh beberapa informan-informan sebagai berikut :

#### A. Potensi pendidikan

Secara umum pengertian potensi pendidikan adalah sebuah kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang sangat mungkin untuk dikembangkan, sehingga pada intinya potensi sendiri berarti suatu kemampuan yang masih bisa dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

*“Sedangkan yang di katakan oleh bapak informan AM (40 tahun) Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren ikut bertanggung jawab terhadap proses kecerdasan bangsa secara keseluruhan, sedangkan secara khusus pesantren bertanggung jawab atas kelangsungan tradisi keagamaan (Islam) dalam artian yang seluas-luasnya. Dari titik pandang ini pesantren berangkat secara kelembagaan maupun inspiratif, memilih modal yang dirasakan mendukung secara penuh tujuan dan hakekat pendidikan manusia itu sendiri yaitu membentuk manusia mukmin sejati punya kualitas moral dan intelektual.”*  
(Wawancara tanggal 4 September 2017)

Berikut ini gambaran mengenai Peran Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti dalam potensi pendidikan.



Gambar 6.2 Peran Pondok Pesantren Darul Istiqamah dari segi Potensi Pendidikan (Ibu Ima 11 September 2017)

Sedangkan yang diungkapkan oleh informan bapak SY (35 tahun) selaku guru dan sekaligus masyarakat yang tinggal di lingkungan Pondok Pesantren Darul Istiqamah mengatakan bahwa.

*“Selama ini memang masih banyak dijumpai pesantren-pesantren tersebut di pelosok tanah air, terlalu kuat mempertahankan model tradisi pendidikannya yang dirasakan klasik, sebagaimana awal sistem pengajaran itu sendiri, pesantren-pesantren cenderung menanamkan dirinya sebagai pesantren “salaf” karena acuan keilmuannya secara refensial bertumpu pada kitab-kitab karangan ulama’ salafiyah. Walaupun demikian, lambat laun berkembang dan sedikit banyak mulai membuka dirinya pada dunia luar, tentunya dengan penyaringan yang cukup hebat.”*

(Wawancara tanggal 16 September 2017)

Dara hasil wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tempat mencetak pemuda-pemudi islam menjadi manusia muslim seutuhnya yang mendapat keridohan Allah SWT dengan membentuk sikap mental mereka, agar mereka mampu membebaskan dirinya dari

berbagai belenggu yang melingkupinya, seperti kebodohan, kemiskinan, kepicikan, ketergantungan dan segala macam penyakit lainnya, baik individual maupun sosial.

## B. Potensi Dakwah

Dakwah adalah mengajak atau menyeru manusia agar menempuh kehidupan ini di jalan Allah SWT. Setiap perkataan, pemikiran, atau perbuatan yang secara eksplisit ataupun implisit mengajak orang ke arah kebaikan (dalam perspektif Islam), perbuatan baik, amal saleh, atau menuju kebenaran dalam bingkai ajaran Islam, dapat disebut dakwah.

*“Sedangkan yang dikatakan oleh bapak informan AM (40 tahun) bahwa Sebagai lembaga amar ma’ruf nahi mungkar pesantren punya tugas yang cukup serius, yaitu secara positif sebagai lembaga dakwah. Apa yang kemudian dilakukan oleh pesantren secara institusional berfungsi sebagai institusional dakwah. Sedangkan selama ini dakwah biasanya dilakukan oleh perorangan untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam atau organisasi-organisasi keagamaan yang memprioritaskan diri dalam lapangan dakwah.”* (Wawancara tanggal 4 September 2017)

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa potensi dakwah ini sangat berperan penting di dalam membangun/membantu perilaku remaja masyarakat Towuti karena potensi dakwah ini sebagai lembaga amar ma’ruf nahi.

Berikut ini gambaran pondok pesantren darul istiqamah kecamatan towuti dari segi potensi dakwah.



Gambara 6.3 Peran Pondok Pesantren Darul Istiqamah dari segi Potensi Da'wah (Ibu Ima 13 September 2017)

Masih hal yang sama dikatakan oleh informan ibu MW (36 tahun) selaku guru dan pembina santri putri dari hasil wawancara mengatakan bahwa.

*“Dakwah secara kelembagaan yang dilakukan oleh pesantren disamping secara fungsional (melalui fungsi-fungsi pendidikan dan kulturalnya), yang lebih penting juga adanya obyek dakwah secara aktual dengan terlibat langsung mengenai obyek da'wah melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial kemasyarakatan.”* (Wawancara tanggal 22 September 2017)

Jadi dapat kita di simpulkan bahwa dakwah sangat berfungsi di dalam masyarakat.

### C. Potensi Kemasyarakatan

Pengembangan manusia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan manusia untuk mengontrol lingkungannya. Pengembangan masyarakat merupakan usaha membantu manusia mengubah sikapnya terhadap masyarakat, membantu menumbuhkan kemampuan untuk berorganisasi, berkomunikasi dan

menguasai lingkungan fisiknya. Manusia didorong untuk mampu membuat keputusan, mengambil inisiatif dan mampu berdiri sendiri.

*Sebagai mana yang di ungkapkan oleh informan bapak RP (37 tahun) selaku kepala sekolah pondok pesantren darul istiqamah, Betapa besarnya potensi pesantren dalam pengembangan masyarakat, bukan saja potensi tersebut menjadi peluang strategis dan pembangunan masyarakat desa, tetapi juga akan lebih memperkokoh lembaga itu sendiri sebagai lembaga kemasyarakatan. Dan memang demikian kenyataan yang berlangsung, bahwa secara moril pesantren adalah milik masyarakat luas, sekaligus sebagai panutan berbagai keputusan sosial, politik, agama dan etika. Pada akhir-akhir ini terdapat suatu kecenderungan fungsi pondok pesantren bukan saja sebagai lembaga agama melainkan juga sebagai lembaga sosial tugas yang diharapkan bukan saja masalah agama tetapi juga menanggapi masalah kemasyarakatan yang hidup. Pekerjaan sosial ini semula mungkin merupakan pekerjaan sampingan atau mula-mula titipan dari pihak luar pesantren, tetapi kalau diperhatikan secara saksama pekerjaan sosial ini justru akan memperbesar dan mempermudah gerak usaha pesantren untuk maksud semula. Untuk itu pentingnya membentuk akhlakul karimah anak.(Wawancara tanggal 11 September 2017)*

Masih hal yang sama diungkapkan oleh informan bapak SY (35 tahun) selaku guru dan sekaligus masyarakat yang tinggal di lingkungan Pondok Pesantren Darul Istiqamah, untuk membentuk kepribadian anak perlu dilakukan proses terhadap etika, moral, dan akhlak, diantaranya :

- 1. Cara mendidik anak, dengan mengajarkan ukhwh islamiyah sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW.*
  - 2. Membangun kepribadian anak sesuai dengan sifat aslinya, kemudian menyisihkan hal-hal yang cenderung negatif dan merubahnya ke hal yang positif.*
  - 3. Memberikan contoh teladan yang memberikan pengaruh mental anak, baik berupa perkataan, perbuatan, sikap, dan tingkah laku.*
  - 4. Mengaplikasikan akhlak terpuji dalam lembaga-lembaga formal maupun informal dalam pendidikan, seperti memasukkan pelajaran akhlak kepada anak dalam peroses belajar mengajar.*
  - 5. Memberikan pemahaman antara akhlak terpuji dengan akhlak tercela.*
- (Wawancara tanggal 16 September 2017)



Jadi dari kesimpulan wawancara di atas yaitu potensi kemasyarakatan secara moril pesantren adalah milik masyarakat luas dan untuk membentuk kepribadian perilaku remaja di masyarakat perlu dilakukan proses terhadap etika, moral, dan akhlak.

Sedangkan yang di katakan oleh informan ibu AM (34 tahun) selaku guru dan ibu pimpinan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah, mengenai tentang peran pondok pesantren dalam membangu perilaku remaja yang sekolah di lingkungan pondok pesantren ini.

*“Jadi dengan adanya pondok pesantren ini kita tarik anak-anak untuk masuk belajar di pesantren ini terus tinngal di kampus pesantren jadi kita bisa memantau 1x24 jam setiap hari kegiatannya, terus banyak juga kegiatan santri itu, misalnya beberapa santri yang di utus keluar di masyarakat untuk cerama di mesjid-mesjid pada bulan Ramadhan dan hari-hari lainnya, dan itu bisa memberi motivasi juga untuk para remaja-remaja di masyarakat untuk tertarik masuk di pondok dengan pembinaan yang di terapkan di pondok pesantren darul istiqamah ini, jadi pembinaan ahlak di dalam pesan ini di harapkan saja kepada para santri yang dari pondok pesantren darul istiqamah agar meraka bisa memberi contoh bagaimana pendidikan islami di pondok pesantre darul istiqamah”.* (Wawancara tanggal 22 September 2017)

Berikut ini gambaran peran pondok pesantren darul istiqamah dari segi kemasyarakatan.



Gambar 6.4 Peran Pondok Pesantren Darul Istiqamah dari segi Potensi Kemasyarakatan (fira 27 September 2017)

Sedangkan hal yang di katakan oleh informan bapak M (67 Tahun) selaku Tokoh Agama di Desa Loeha mengatakan bahwa.

*“Keberadaan Pondok Pesantren Darul Istiqamah di tengah-tengah masyarakat khususnya di Loeha Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur, mendapat sambutan yang baik di kalangan masyarakat sekitarnya, sebab dengan adanya Pondok Pesantren Darul Istiqamah masyarakat setempat merasa mendapat bantuan dalam mempersiapkan anak-anak mereka, agar nantinya menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa serta masyarakat juga merasa bangga atas keberadaannya. Hubungan masyarakat dengan pondok pesantren sudah lama terjalin, Selama ini hubungan masyarakat dengan pondok pesantren sangat baik, masyarakat sangat membutuhkan pondok pesantren karena dulu itu anak-anak sebelum masuk di Pesantren Darul Istiqamah ituji kerjanya pergi mencuri, meroko, tapi waktu masukmi di pesantren sudah tidak begitu lagi dan bahkan yang tidak perna pergi ke masjid jadi sering mi ke masjid shalat berjamaah”.* (Wawancara tanggal 27 September 2017)

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa Pondok Pesantren Darul Istiqamah sangat dibutuhkan keberadaannya di Desa Loeha terutama dalam membangun perilaku remaja di masyarakat.

Sedangkan yang diungkapkan ibu R (40 tahun) selaku tokoh masyarakat Desa Loeha, ada beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat bersifat positif terhadap Pondok Pesantren Darul Istiqamah yaitu sebagai berikut.

- a. *Membantu orang tua anak dalam hal pendidikan agama*
  - b. *Mempercepat dan memperlancar anak didik dalam hal membaca Alquran*
  - c. *Membuat lingkungan menjadi baik, artinya lingkungan dapat diwarnai dengan kehidupan pesantren/nilai-nilai akhlakul karimah.*
  - d. *Membuat anak-anak gemar mempelajari alquran dan mengesampingkan hal-hal umum lainnya yang kurang bermanfaat.*
  - e. *Menciptakan kehidupan beragama bagi Remaja, baik keluarga maupun masyarakat.*
- (Wawancara tanggal 30 September 2017)

Namun tidak semua masyarakat yang memiliki pandangan bahwa keberadaan Pondok Pesantren untuk tetap seperti aslinya, sebagaimana yang diungkapkan oleh

informan bapak AA (50 Tahun) selaku tokoh masyarakat Desa Loeha mengatakan bahwa.

*“Apaji itu pondok pesantren darul istiqamah, masalah agamaji saja natau itu tonji natahu ceramah, jadi imam masjid. kalau selesai nanti dari Pesantren susah masuk di perguruan tinggi Negri palingan kalau tidak kuliah jadi petani, kalau perempuannya langsungmi menikah”.* (Wawancara tanggal 27 September 2017)

Jadi dapat kita simpulkan bahwa masih ada juga sebagian masyarakat kecil yang beranggapan bahwa pendidikan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah adalah kurang maju dan tidak mengikuti perkembangan zaman. Namun sebenarnya pengasuh/kyai Pondok Pesantren Darul Istiqamah lebih menekankan pada pembentukan pribadi yang mulia dan santri yang berakhlakul karimah. Sehingga masyarakat beranggapan bahwa di pesantren itu hanya agama saja yang diajarkan padahal di pondok pesantren jika kita melihat jumlah mata pelajaran lebih banyak dari sekolah negeri, apa yang diajarkan di sekolah negeri semuanya diajarkan di pesantren namun apa yang diajarkan di pondok pesantren tidak semua diajarkan di sekolah negeri. Keberadaan Pondok Pesantren Darul Istiqamah bagi kelangsungan kehidupan beragama dalam hal ini perilaku remaja, berpengaruh sangat baik sekali, karena dengan keberadaannya Pondok Pesantren Darul Istiqamah ini dapat menambah peningkatan kehidupan beragama bagi anak maupun masyarakat. Contoh yang nampak, misalnya dalam kegiatan ramadhan, dimana para santri selalu keluar ceramah di masyarakat dan mengadakan tadarrus bersama dengan masyarakat sekitar.

Partisipasi aktif yang berwujud kegiatan sosial misalnya dalam pemotongan hewan kurban, jalan santai, pernikahan, akikah dan lain-lain di rumah penduduk

ustadz menghadiri acara tersebut beserta dengan para santri putra/putri. Bantuan moril ini ternyata mendapat sambutan yang positif dari masyarakat begitu juga sebaliknya apabila pondok pesantren yang mempunyai hajat, maka masyarakat sekitar tidak lupa menghadiri hajatan tersebut.

Berikut ini gambaran mengenai pemotongan hewan yang di akikah di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti.



Gambar 6.5 Pemotongan Hewan Akikan di Pondok Pesantren (Nikma 29 September 2017)

Keberadaan Pondok Pesantren Darul Istiqamah di tengah-tengah masyarakat Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur mendapat tempat dan penilaian tersendiri karena pondok pesantren ini merupakan suatu lembaga pendidikan yang sangat dibanggakan oleh masyarakat Desa Loeha.

Hal yang diungkapkan oleh informan bapak S (60 Tahun ) selaku tokoh masyarakat Desa Loeha mengatakan bahwa.

*“Pondok Pesantren Darul Istiqamah bagi kami sangat penting apalagi di desa ini suda jarang tempat mengaji bagi anak-anak Alhamdulillah santri dari Pondok Pesantren mau meluangkan waktunya untuk mengajarkan anak kami untuk belajar Al-quran dan yang paling penting adanya pengajian rutin yang*

*diadakan Pondok Pesantren tiap malam Rabu dan malam jum'at bagi kami ini sangat penting". (Wawancara tanggal 29 September)*

Jadi kesimpulan wawancara diatas bahwa keberadaan Pondok Pesantren Darul Istiqamah tersebut sangat baik, karena pesantren tersebut mengajarkan anak-anak mengaji dan mempelajari Al-qur'an dari yang belum mengetahui huruf sampai dapat membaca dengan tartil serta tidak lupa juga disertai dengan pengajian kitab-kitab yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan jadwal setelah shalat mahrib, dan sesudah shalat subuh khusus santri dan setelah sholat magrib untuk umum (santri dan masyarakat).

Harapan-harapan masyarakat Desa Loeha terhadap Pesantren Darul Istiqamah yang di katakan oleh informan ibu K (32 Tahun) selaku tokoh masyarakat Desa Loeha mengatakan bahwa.

- 1) *Menyiapkan kader-kader pengajar Al-quran yang berke Layakan, yang menggantikan para guru atau pengajar Al-quran di masing-masing masjid di daerah yang membutuhkan guru mengaji Al quran.*
- 2) *Meningkatkan penyebaran informasi kelembagaan, sehingga mampu menyerap santri dari luar sulawesi yang lebih besar.*
- 3) *Mampu menghasilkan sejumlah penda'wah yang mampu membaca keadaan masyarakat dalam hal perbaikan Akhlak remaja.*
- 4) *Meningkatkan pelayanan yang lebih baik terhadap santrinya, terutama bagi mereka yang tergolong usia kanak-kanak, serta menyediakan fasiltias yang dibutuhkan, sehingga mereka dapat belajar dengan tenang dan penuh konsentrasi.*
- 5) *Mendidik santri untuk siap terjun ke masyarakat dan menjadi contoh yang baik pada anak remaja di Masyarakat.*

(Wawancara tanggal 30 September 2017)

Sedangkan yang di katakan oleh informan bapak AR (43 Tahun) selaku tokoh masyarakat Desa Loeha mengenai perilaku remaja yang berada di dalam lingkungan Pondok Pesantren Darul Istiqamah mengatakan bahwa.

*“Tergantung dari santrinya, dan alhamdulillah dari santri yang watak keras jadi lembut dari santri yang nakal akhirnya berahlak baik, sopan terhadap masyarakat”.* (Wawancara tanggal 1 Oktober 2017)

Seperti halnya yang di katakan oleh informan bapak S (34 tahun) selaku tokoh masyarakat Desa Loeha mengatakan tentang dampak positif yang dirasakan dengan adanya pondok pesantren darul istiqamah, mengatakan bahwa.

*“Dengan adanya pondok pesantren darul istiqamah untuk memudahkan imam mesjid dan membantu imam di saat hari jum’at untuk khutba di mesjid. Dan setiap ada kegiatan agama santri-santri ikut ambil bagian di masyarakat”.* (Wawancara tanggal 2 Oktober 2017)

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah digambarkan sebelumnya, jika dikaitkan dengan kajian kepustakaan atau referensi dalam penelitian ini secara akademik dapat disebut bahwa telah menjadi aktivitas yang tepat. Berikut ini tergambar penelitian yang berhubungan dengan teori pendapat yang relevan.

Secara umum masyarakat berpendapat bahwa pondok pesantren telah membawa pengaruh baik di tengah-tengah masyarakat. Karena dengan adanya pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat maka para generasi muda nantinya tidak terpengaruh dengan pergaulan bebas yang semakin canggih. Seperti halnya yang di katakan oleh informan ibu AM (34 tahun) selaku guru dan ibu pimpinan di pondok pesantren darul istiqamah, dengan adanya pondok pesantren darul istiqamah ini kita bisa menari para remaja-remaja generasi bangsa untuk masuk di pondok pesantren darul istiqamah ini. Hal ini bisa di sebut dengan teori konstruktivisme dilihat sebagai proses kerja kognitif individu untuk menafsirkan dunia realitas yang ada, karena terjadi relasi sosial antara individu dengan lingkungan atau orang di sekitarnya.

Peter L. Berger dan Thomas Luckman memperkenalkan konsep konstruksionisme melalui tesisnya tentang konstruksi atas realitas. Teori konstruksi sosial Peter L. Berger menyatakan bahwa, realitas kehidupan sehari-hari memiliki dimensi subjektif dan objektif. Manusia merupakan instrumen dalam menciptakan realitas sosial yang objektif melalui proses eksternalisasi, sebagaimana ia mempengaruhinya melalui proses internalisasi (yang mencerminkan realitas subjektif). Masyarakat merupakan produk manusia dan manusia merupakan produk masyarakat. Baik manusia dan masyarakat saling berdialektika diantara keduanya. Masyarakat tidak pernah sebagai produk akhir, tetapi tetap sebagai proses yang sedang terbentuk.

Menurut Berger dan Luckman konstruksi sosial adalah pembentukan pengetahuan yang diperoleh dari hasil penemuan sosial. Realitas sosial menurut keduanya terbentuk secara sosial dan sosiologi merupakan ilmu pengetahuan (*sociology of knowledge*) untuk menganalisa bagaimana proses terjadinya. Dalam hal ini pemahaman “realitas” dan “pengetahuan” dipisahkan. Mereka mengakui realitas objektif, dengan membatasi realitas sebagai “kualitas” yang berkaitan dengan fenomena yang kita anggap berada diluar kemauan kita sebab fenomena tersebut tidak bisa ditiadakan. Sedangkan pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa fenomena adalah riil adanya dan memiliki karakteristik yang khusus dalam kehidupan kita sehari-hari. Dalam kenyataanya, realitas sosial tidak berdiri sendiri tanpa kehadiran seseorang baik di dalam maupun diluar realitas tersebut. Realitas memiliki

makna ketika realitas sosial tersebut dikonstruksi dan dimaknakan secara subjektif oleh orang lain sehingga memantapkan realitas tersebut secara objektif.

Dalam pemahaman konstruksi Berger, dalam memahami realitas/peristiwa terjadi dalam tiga tahapan, Berger menyebutnya sebagai moment yaitu :

- a) Tahap eksternalisasi yaitu usaha pencurahan diri manusia ke dalam dunia baik mental maupun fisik. Seperti halnya dalam lingkungan pondok pesantren darul istiqamah dimana para santri di ajarkan dengan berperilaku yang baik, seperti menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih mudanya
- b) Objektifikasi yaitu hasil telah dicapai, baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia tersebut (mengalami proses institusionalisasi). Seperti yang dapat kita lihat bahwa santri yang berada di dalam lingkungan pondok pesantren itu bisa dikatakan bahwa hampir atau semua kelakuan yang dilakukan sehari-harinya itu semuanya.
- c) Internalisasi (penghanyatan) yaitu penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran sedemikian rupa sehingga subjektivitas individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Seperti yang dikatakan oleh masyarakat yang berada di sekitar pondok pesantren bahwa dari santri yang nakal, akhirnya menjadi santri yang berakhlak baik.

Ketiga proses tersebut saling berdialektika secara terus menerus pada diri individu dalam rangka pemahaman tentang realitas.



Sebagaimana hasil observasi dan dokumentasi yang di lakukan oleh peneliti bahwa antara Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti dengan masyarakat Desa-Desa yang berada di sekeliling Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti terdapat interaksi yang positif yang masing-masing saling menunjang untuk memacu perkembangan dan kemajuan pondok pesantren tersebut.

Demikian beberapa hasil tentang peranan pondok pesantren dalam membangun/membentuk perilaku remaja di masyarakat Towuti Kabupaten Luwu Timur, karena begitu besarnya peranan pondok pesantren ikut andil pada pembangunan perilaku remaja maka pondok pesantren darul istiqamah menjadi tumpuan dalam hal keagamaan di Desa tersebut.

Pondok Pesantren Darul Istiqamah cabang towuti merupakan suatu lembaga keagamaan yang sangat penting dikembangkan mengingat bahwa hanya satu-satunya pondok pesantren yang ada di kecamatan Towuti yang berbasis *syari'ah*.

## **BAB VII**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Pola pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur, dimana pola pendidikan yang di terapkan itu ada 2 (dua) pola pendidikan diantaranya yaitu : (1) pola pendidikan yang berbasis keagamaan dan (2) pola pendidikan yang berbasis KTSP atau Kurikulum 2006. Dari kedua pola pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti yang paling diutamakan digunakan adalah pola pendidikan keagamaan dibandingkan dengan pelajaran-pelajaran umum itu cuman pagi sampai siang saja.

Peran Pondok Pesantren Darul Istiqamah dalam membangun/membentuk perilaku remaja masyarakat Towuti Kabupaten Luwu Timur, sudah berjalan dengan baik, karena ada beberapa peran yang digunakan dalam membangun/membentuk perilaku remaja diantaranya yaitu : (1) dari segi potensi pendidikan, (2) dari segi potensi da'wah dan (3) dari segi potensi kemasyarakatan.

#### **B. Saran**

Agar hasil penelitian ini dapat dioptimalkan, maka peneliti menyarankan :

1. Bagi pondok pesantren darul istiqamah kecamatan towuti kabupaten luwu timur agar kirahnya dapat menambah tenaga pengajar yang lebih banyak lagi agar supaya pondok pesantren darul istiqamah kecamatan towuti kabupaten luwu

timur lebih maju lagi, dan jiwa kependidikan untuk masa depan anak santri untuk menggapai kesuksesan.

2. Bagi masyarakat agar kirahnya dapat bekerja sama dengan pondok pesantren darul istiqamah kecamatan towuti kabupaten luwu timur dalam menunjang kemajuan pondok pesantren darul istiqamah.
3. Bagi peneliti lainnya yang ingin mengangkat atau mengkaji penelitian yang serupa agar kiranya mengembangkan dan/atau mengarahkan pada konteks penelitian yang mendalam dan bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

### Situs Buku

- Arifin Muzayyin. H. Prof, (2010). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, (2010). *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hasbullah, (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Hurlock, (2007). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nasir Ridlwan, Prof. Dr. H. M, (2007). *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: pondok pesantren di tengah arus perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soekidjo, (2007). *Ilmu Perilaku dan Sikap*. Jakarta: Rineria Cipta
- Sundari Siti & Rumini Sri, (2008). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sarwono, (2010). *Psikologi Remaja, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Sugiono, (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suardi dkk (2016). *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Writing Revolution.
- Suardi dkk (2015). *Buku Panduan Penulis Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Psi Polhaupessy Leonard F, (2009). *Perilaku Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Walgito, (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

### Situs Internet

- Daulay Putra Haedar, (2009). *Sejarah Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia*. (Online) (<https://www.google.co.id/search>, di akses 2 Mei 2017).
- Desminiarni & Kusmiyati, (2010). *Dasar-Dasar Perilaku*. (Online)

- (<http://www.kusmiyatidesminiarni.blogspot.co.id>, di akses 24 April 2017).
- Daradjat Zakiah, (2009). *Remaja Harapan dan Tantangan*. (Online) (<https://daradjatzakiah.scholar.google.co.id/citations>, di akses 4 Mei 2017).
- Kar, Snehandu B, (2007). *Analisis Perilaku Kesehatan*. (Online) (<http://karsnehandu.e-medis.blogspot.co.id/2013/04/analisis-perilaku-snehandu-b-kar.html>, di akses 5 Mei 2017).
- Muhaimin, (2007). *Paradigma Pendidikan Islam*. (Online) (<http://muhaimin725.blogspot.co.id/2014/11/paradigma-pendidikan-islam-di-indonesia.html>, di akses 10 Mei 2017).
- Mastuhu, (2015). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. (Online) (<http://mastuhupustakazone.blogspot.co.id/2015/01/dinamika-sistem-pendidikan-pesantren.html>, di akses 12 Mei 2017).
- Notoatmodjo, (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. (Online) (<https://notoatmodjo.scholar.google.co.id/Ilmu-Perilaku-Kesehatan>, di akses 15 Mei 2017).
- Saridjo Marwan, (2010). *Pendidikan Islam Dari Masa-Masa ke Masa Tinjauan Kebijakan Publik Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia*. (Online) (<http://saridjomarwan.blogspot.co.id/2016/04/>, di akses 17 Mei 2017).
- Skinner, (2010). *Psikologi Remaja*. (Online) (<http://www.skinner.com/2010/03/Psikologi-Remaja.html>, di akses 19 Mei 2017).

### **Situs Jurnal**

- Anshori, Ilham Afton. (2015). *Internalisasi, Pendidikan Akhlak Terpuji, Kepribadian Muslim. Jurnal*. (Online) ([http://etheses.uin-malang.ac.id/2015/10/Internalisasi, Pendidikan Akhlak Terpuji, Kepribadian Muslim](http://etheses.uin-malang.ac.id/2015/10/Internalisasi,PendidikanAkhlakTerpuji,KepribadianMuslim), diakses 20 April 2017)
- Suhardi, Didik. (2013). *Peran Pesantren Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter*. (Online) ([http://journal.uny.ac.id/index/2013/05/Pendidikan Karakter](http://journal.uny.ac.id/index/2013/05/PendidikanKarakter), diakses 25 April 2015).
- Syarifudin Aan, (2016). *Implementasi Pembelajaran, Pembentukan Akhlak, Jurnal*. (Online) ([http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/2016/20/Implementasi Pembelajaran, Pembentukan Akhlak](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/2016/20/ImplementasiPembelajaran,PembentukanAkhlak), diakses 28 April 2017).

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

- ✓ **DAFTAR NAMA  
INFORMAN**
- ✓ **PEDOMAN  
WAWANCARA**
- ✓ **DATA HASIL  
WAWANCARA**
- ✓ **DATA HASIL  
DOKUMENTASI**
- ✓ **PERSURATAN**
- ✓ **HASIL DOKUMENTASI**

**LAMPIRAN 1**



## DAFTAR NAMA INFORMAN

Nama : A. Anwar Muslim. Lc  
Umur : 40 Tahun  
Status : Sudah menikah  
Pendidikan : S1  
Pekerjaan : Pimpinan Pondok Pesatren Darul Istiqamah

Nama : A. T. Rasdi Pandayana, S.i. Kom  
Umur : 37 Tahun  
Status : Sudah menikah  
Pendidikan : S1  
Pekerjaan : Kepala Sekolah

Nama : Shupri Yadh Natta, S.pd  
Umur : 35 Tahun  
Status : Sudah menikah  
Pendidikan : S1  
Pekerjaan : Guru

Nama : A. Muslima AM, S.pd  
Umur : 34 Tahun  
Status : Sudah menikah



Pendidikan : S1  
Pekerjaan : Guru dan Ibu Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqamah  
Nama : Meliska Wulandari S.pd  
Umur : 36 Tahun  
Status : Sudah menikah  
Pendidikan : S1  
Pekerjaan : Guru dan Pembina santri putri

Nama : H. Mahmud  
Umur : 67 Tahun  
Status : Sudah menikah  
Pendidikan : SMA  
Pekerjaan : Tokoh Agama

Nama : Ahmad Abdillah  
Umur : 50 Tahun  
Status : Sudah menikah  
Pendidikan : SMP  
Pekerjaan : Petani

Nama : Samsuddin  
Umur : 60 Tahun  
Status : Sudah menikah  
Pendidikan : SMP  
Pekerjaan : Petani

Nama : Abd. Rasyid  
Umur : 43 Tahun  
Status : Sudah menikah  
Pendidikan : SMA  
Pekerjaan : Petani

Nama : Sahid  
Umur : 34 Tahun  
Status : Sudah menikah  
Pendidikan : SMA  
Pekerjaan : Petani

Nama : Karni  
Umur : 32 Tahun  
Status : Sudah menikah  
Pendidikan : SMP  
Pekerjaan : URT

Nama : Ratnawati  
Umur : 40 Tahun  
Status : Sudah menikah  
Pendidikan : SMP  
Pekerjaan : URT

**LAMPIRAN 2**



## **PEDOMAN WAWANCARA**

Daftar Pertanyaan

- Topik Wawancara : Pola pendidikan yang ada di Pondok Pesantren  
Darul Istiqamah Kecamatan Towuti Kabupaten  
Luwu Timur**
- Narasumber : Masyarakat Desa Loeha dan Masyarakat Pondok  
Pesantren Darul Istiqamah**
- Pewawancara : Musfira. N**

1. Bagaimanakah pola pendidikan yang di terapkan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti ?
2. Diantara keduana pola pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti mana yang paling utama di gunakan dari kedua pola tersebut ?
3. Apakah santri atau siswa mudah memahami dengan pola pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti ?
4. Bagaimanakah tanggapan anda terhadap pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti ?
5. Apakah di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti pola pendidikannya harus menghafal kitab-kitab beserta terjemahannya ?
6. Apakah di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti juga di ajarkan kepada santri untuk bercakap-cakap menggunakan bahasa arab, dan jika bercakap-cakap menggunakan bahasa arab apakah di lakukan lingkungan pesantren atau di luar pesantren ?
7. Apakah setiap malam rabu atau malam lain-lainnya diadakan pengajian, dan

yang menyampaikan pengajian tersebut apakah pimpinan pondok pesantren atau ustadz-ustadz yang lain ?

8. Apakah sesudah sholat ashar satri wajib membaca al-qur'an ?
9. Bagaimana tanggapan orang tua atau masyarakat terhadap pola pendidikan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti ?

**Topik Wawancara : Peran Pondok Pesantren Darul Istiqamah dalam membangun/membentuk perilaku remaja masyarakat Towuti Kabupaten Luwu Timur**

**Narasumber : Masyarakat Desa Loeha dan Masyarakat Pondok Pesantren Darul Istiqamah**

**Pewawancara : Musfira. N**

1. Bagaimanakah peran pondok pesantren darul istiqamah dalam membangun/membentuk perilaku remaja di dalam lingkungan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti ?
2. Bagaimanakah tanggapan anda terhadap perilaku remaja yang berada di dalam lingkungan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti ?
3. Cara-cara apa yang anda lakukan dalam membentuk kepribadian santri ?
4. Masalah apa yang ada hadapi dalam memdidik para santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Istiqamah Kecamatan Towuti ?
5. Apakah dampak positif yang anda rasakan dengan adanya Pondok Pesantren Darul Istiqamah Istiqamah Kecamatan Towuti ?
6. Bagaimanakah tanggapan anda dengan adanya Pondok Pesantren Darul Istiqamah Di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur ?
7. Apa yang membuat anda berminat membangun Pondok Pesantren Darul Istiqamah Di Daerah Kecamatan Towuti ?
8. Bagaimana tanggapan remaja dengan adanya Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti di Desa Loeha ?
9. Apakah masyarakat yang ada di luar lingkungan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti turut berpartisipasi di dalam lingkungan pesantren ?

**LAMPIRAN 3**





## DATA HASIL WAWANCARA

### Informan 1

Nama : A. Anwar Muslim. Lc  
Umur : 40 Tahun  
Status : Sudah menikah  
Pendidikan : S1  
Pekerjaan : Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqamah

### Pertanyaan

**Peneliti** : Bagaimanakah pola pendidikan yang di terapkan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti ?

**Informan** : Pola pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti ini ada 2 (dua) pola yang digunakan diantaranya yaitu : Pendidikan berbasis keagamaan dan pendidikan berbasis KTSP atau Kurikulum 2006.

**Peneliti** : Diantara kedua pola pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti mana yang paling diutamakan digunakan dari kedua pola tersebut ?

**Informan** : Yang paling diutamakan dari kedua pola tersebut yaitu pendidikan keagamaan, mengapa pendidikan keagamaan diutamakan karena kebanyakan hari-harinya santri itu di isi dengan pelajaran-pelajaran keagamaan atau aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan keagamaan. Sedangkan pelajaran umum itu

cuman pagi sampai siang saja.

**Peneliti** : Bagaimanakah peran pondok pesantren darul istiqamah dalam membangu/ membentuk perilaku remaja di dalam lingkungan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti ?

**Informan** : Peran yang di gunakan itu ada 3 (tiga) peran yang di gunakan yaitu : dari segi pendidikan, dari segi da'wah, dari segi kemasyarakatan.

### **Informan 2**

Nama : A. T. Rasdi Pandayana, S.i. Kom

Umur : 37 Tahun

Status : Sudah menikah

Pendidikan : S1

Pekerjaan : Kepala Sekolah

### **Pertanyaan**

**Peneliti** : Apakah santri atau siswa mudah memahami dengan pola pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Istiqamah Kecamatan Towuti ?

**Informan** : Kalau di lihat tergantung dari santrinya ada yang mudah memahami dan ada pula juga yang sulit memahami, karena tergantung dari latar belakang pendidikannya karena kebanyakan santri yang bersekolah di pesantren ini berasal dari tamatan SD

saja, setelah mereka masuk di podok pesanter ini mereka banyak di kasi materi agama, itu yang kadang mereka membuat ia susa karena di pondok pesantren ini ada namanya tugas menghafal berbagai macam surah-surah, hadits-hadits dan kosakata bahasa arab, sedangkan pelajaran umum mudah saja di pahami.

**Peneliti** : Apakah di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti pola pendidikannya harus menghafal kitab-kitab beserta terjemahannya ?

**Informan** : Iya, karena dimana santri menyeter hafalanya itu setelah selesai sholat ashar.

**Peneliti** : Cara-cara apa yang anda lakukan dalam membentuk kepribadian santri ?

**Informan** : Dengan cara mendidik melalui nasehat yang baik, kedisiplinan, Kemandirian dan lain-lainnya.

### **Informan 3**

Nama : Shupri Yadhi Natta, S.pd

Umur : 35 Tahun

Status : Sudah menikah

Pendidikan : S1

Pekerjaan : Guru

### **Pertanyaan**

**Peneliti** : Bagaimana tanggapan orang tua atau masyarakat terhadap pola pendidikan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti ?

**Informan** : Tanggapan dari orang tua santri itu kebanyakan yang saya dengar bahwa pola pendidikan di pondok pesantren itu sudah bagus, tapi mungkin ada sebahagian masyarakat yang tidak menyukai pola pendidikan di pesantren.

**Peneliti** : Masalah apa yang ada hadapi dalam memdidik para santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Istiqamah Kecamatan Towuti ?

**Informan** : Masalah yang kami hadapi dalam mendidik santri itu ketika menjelang sholat subuh dimana santri susah sekali untuk di bangunkan. Kalau hal-hal yang lain saya rasa baik-baik saja.

### **Informan 4**

**Nama** : A. Muslima AM, S.pd

**Umur** : 34 Tahun

**Status** : Sudah menikah

**Pendidikan** : S1

**Pekerjaan** : Guru dan Ibu Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqamah

### **Pertanyaan**

**Peneliti** : Apakah di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti juga di ajarkan kepada santri untuk bercakap-cakap menggunakan bahasa arab, dan jika bercakap-cakap menggunakan bahasa arab apakah di lakukan lingkungan pesantren atau di luar pesantren ?

**Informan** : Iya, memang santri di ajarkan untuk bercakap-cakap menggunakan bahasa arab, dan biasanya di lakukan di hari-hari tertentu saja seperti di lakukan 2x dalam seminggu. Kalau masalah menggunakan bercakap-cakap bahasa arab biasa di lakukan di lingkungan pesantren saja.

**Peneliti** : Apakah sesudah sholat ashar santri wajib membaca al-qur'an ?

**Informan** : Tergantung, kalau santri tidak menyeter hafalanya biasanya santri suruh baca al-qur'an.

**Peneliti** : Apakah setiap malam dilakukan pengajian, dan yang menyampaikan pengajian tersebut apakah pimpinan pondok pesantren atau ustadz-ustadz yang lain ?

**Informan** : Pengajian tidak dilakukan setiap malam, biasanya pengajian itu dilakuan pada malam rabu saja, dan yang menyampaikan pengajian biasaya pimpinan pondok pesantren kecuali pimpinan tidak ada di tempat atau pimpinan sedang tidak bisa membawakan pengajian maka diganti sama ustadz-ustadz yang lain.

### **Informan 5**

Nama : Meliska Wulandari S.pd  
Umur : 36 Tahun  
Status : Sudah menikah  
Pendidikan : S1  
Pekerjaan : Guru dan Pembina santri putri

### **Pertanyaan**

**Peneliti** : Apakah masyarakat yang ada di luar lingkungan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti turut berpartisipasi di dalam lingkungan pesantren ?

**Informan** : Ya, masyarakat yang ada di luar pesantren sangat berpartisipasi sekali di dalam pesantren ini.

**Peneliti** : Bagaimana tanggapan remaja dengan adanya Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti di Desa Loeha ?

**Informan** : Sangat senang, karena dia tidak jauh-jauh lagi untuk pergi sekolah pesantren yang ada di sebrang danau Towuti.

### **Informan 6**

Nama : H. Mahmud  
Umur : 67 Tahun  
Status : Sudah menikah  
Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Tokoh Agama

**Pertanyaan**

**Peneliti** : Bagaimanakah tanggapan anda dengan adanya Pondok Pesantren Darul Istiqamah Di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur ?

**Informan** : Dengan adanya Pondok Pesantren Darul Istiqamah di tengah tengah masyarakat khususnya di Loeha Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur, mendapat sambutan yang baik di kalangan masyarakat sekitarnya, sebab dengan adanya Pondok Pesantren Darul Istiqamah masyarakat setempat merasa mendapat bantuan dalam mempersiapkan anak-anak mereka, agar nantinya menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa serta masyarakat juga merasa bangga atas keberadaannya. Hubungan masyarakat dengan pondok pesantren sudah lama terjalin, Selama ini hubungan masyarakat dengan pondok pesantren sangat baik, masyarakat sangat membutuhkan pondok pesantren karena dulu itu anak-anak sebelum masuk di Pesantren Darul Istiqamah itu jadi kerjanya pergi mencuri, meroko, tapi waktu masukmi di pesantren sudah tidak begitu lagi dan bahkan yang tidak perna pergi ke masjid jadi sering mi ke masjid shalat berjamaah.

### **Informan 7**

Nama : Ahmad Abdillah

Umur : 50 Tahun

Status : Sudah menikah

Pendidikan : SMP

Pekerjaan : Petani

### **Pertanyaan**

**Peneliti** : Bagaimanakah tanggapan anda terhadap pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Istiqamah Kecamatan Towuti ?

**Informan** : Apaji itu Pondok Pesantren Darul Istiqamah, masalah agamaji saja natau itu tonji natahu ceramah, jadi imam masjid. Kalau selesai nanti dari Pesantren susah masuk di perguruan tinggi Negeri palingan kalau tidak kuliah jadi petani, kalau perempuannya langsungmi menikah.

### **Informan 8**

Nama : Samsuddin

Umur : 60 Tahun

Status : Sudah menikah

Pendidikan : SMP

Pekerjaan : Petani



### **Pertanyaan**

**Peneliti** : Bagaimanakah tanggapan anda dengan adanya Pondok Pesantren Darul Istiqamah Di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur ?

**Informan** : Pondok Pesantren Darul Istiqamah bagi kami sangat penting apalagi di desa ini suda jarang tempat mengaji bagi anak-anak Alhamdulillah santri dari Pondok Pesantren mau meluangkan waktunya untuk mengajarkan anak kami untuk belajar Al-quran dan yang paling penting adanya pengajian rutin yang diadakan Pondok Pesantren tiap malam Rabu dan malam jum'at bagi kami ini sangat penting.

### **Informan 9**

Nama : Abd. Rasyid

Umur : 43 Tahun

Status : Sudah menikah

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Petani

### **Pertanyaan**

**Peneliti** : Bagaimanakah tanggapan anda terhadap pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Istiqamah Kecamatan Towuti ?

**Informan** : Sangat bagus, karena membantu generasi-generasi pejuang islam, dan semua aktivitasnya baik.

**Peneliti** : Apakah dampak positif yang anda rasakan dengan adanya Pondok Pesantren Darul Istiqamah Istiqamah Kecamatan Towuti ?

**Informan** : Sangat membantu sekali di masyarakat.

**Peneliti** : Bagaimana tanggapan anda dengan adanya pondok pesantren darul istiqamah di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur ?

**Informan** : Sangat bagus karena sangat membantu khususnya untuk masyarakat yang ada di pesisir danau Towuti, karena untuk menyekolakan anak-anaknya di pendidikan agama tidak perlu lagi jauh-jauh keluar ke pesantren yang ada di luar sana.

### **Informan 10**

Nama : Sahid

Umur : 34 Tahun

Status : Sudah menikah

Pendidikan : SMA

### **Pertanyaan**

**Peneliti** : Bagaimanakah tanggapan anda terhadap pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Istiqamah Kecamatan Towuti ?

**Informan** : Kiranya pendidikan harus memerlukan tenaga pengajar sebanyak banyaknya agar kiranya bisa lebih maju. Jiwa kepribadian untuk masa depan anak santri untuk kesuksesan.

**Peneliti** : Apakah dampak positif yang anda rasakan dengan adanya Pondok Pesantren Darul Istiqamah Istiqamah Kecamatan Towuti ?

**Informan** : Sangat baik

**Peneliti** : Bagaimana tanggapan anda dengan adanya pondok pesantren darul istiqamah di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur ?

**informan** : Sangat membantu sekali apalagi anak-anak di sebrang danau Towuti ini, tidak mi kasian na jauh-jauh pergi sekolah pesantren.

### **Informan 11**

Nama : Karni

Umur : 32 Tahun

Status : Sudah menikah

Pendidikan : SMP

Pekerjaan : URT

### **Pertanyaan**

**Peneliti** : Apakah dampak positif yang anda rasakan dengan adanya Pondok Pesantren Darul Istiqamah Istiqamah Kecamatan Towuti ?

**Informan** : Sangat membantu sekali apalagi di bulan ramadan ada mi itu anak-anak santri yang cerama di mesjid-mesjid jadi tidak susah miki lagi cari orang mau cerama.

**Informan 12**

Nama : Ratnawati  
 Umur : 40 Tahun  
 Status : Sudah menikah  
 Pendidikan : SMP  
 Pekerjaan : URT

**Pertanyaan**

**Peneliti** : Apakah dampak positif yang anda rasakan dengan adanya Pondok Pesantren Darul Istiqamah Istiqamah Kecamatan Towuti ?

**Informan** : Bagus sekali

**Tabel Langkah 1 (Analisi Data)**

<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Hasil Observasi</b>	<b>Hasil Wawancara</b>	<b>Dokumentasi</b>	<b>Interpretasi</b>
1. Bagaimanakah pola pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Kecamatan Towuti	Pola pendidikan yang ada di pondok pesantren darul istiqamah, ada dua (2) pola pendidikan	Berdasarkan wawancara Peneliti dengan bapak AM selaku Pimpinan Pondok Pesantren Darul	Pendidikan Pondok Darul Istiqamah harus memerlukan tenaga pengajar sebanyak-banyaknya agar bisa	Jadi dapat disimpulkan bahwa pola pendidikan yang ada di pondok

Kabupaten Luwu Timur ?

diantaranya yaitu.

- a. Pola pendidikan berbasis keagamaan.
- b. Pola pendidikan berbasis KTSP atau Kurikulum 2006.

Istiqamah, (tanggal 4 September 2017). pola pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Darul Istiqamah ini ada 2 pola pendidikan diantaranya yaitu, Pola Pendidikan Berbasis keagamaan dan Pola Pendidikan Berbasis KTSP atau Kurikulum 2006. Dengan menerapkan pola pendidikan keagamaan adapun beberapa sistem pengajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah, diantaranya yaitu:

- 1) *Sorogan*  
*Menurut informan AM bahwa sistem sorogan ini sangat bagus di gunakan dalam proses belajar mengajar, apalagi pada pola pendidikan keagamaan karena sistem sorogan ini dimana setiap santri harus menyetorkan hafalan kitab-kitabnya dan*

lebih maju. Jiwa kepribadian untuk masa depan anak santri untuk kesuksesan.

pesantren memiliki pola pendidikan yang berbeda dengan pola pendidikan pada umumnya. Di pesantren terdapat pengawasan yang ketat menyangkut tata norma atau nilai terutama tentang perilaku peribadatan khusus dan norma-norma mu'amalat tertentu. Bimbingan dan norma belajar supaya cepat pintar dan cepat selesai boleh dikatakan hampir tidak ada. jadi, pendidikan di pesantren titik tekannya bukan pada aspek kognitif, tetapi justru pada aspek afektif dan psikomotorik.

*memberikan  
maknanya  
dihadapan  
kyai/ustadz atau  
peminanya. Sistem  
sorogan ini  
termasuk belajar  
secara individual,  
dimana seorang  
santri berhadapan  
dengan seorang  
guru, dan terjadi  
interaksi saling  
mengetahui diantara  
keduanya. Sistem  
sorogan ini terbukti  
sangat efektif  
sebagai taraf  
pertama bagi  
seorang santri  
yang bercita-cita  
sebagai seorang  
mubaligh atau  
mubalighot sistem  
ini memungkinkan  
seorang guru bisa  
mengawasi,  
menilai dan  
membimbing  
secara maksimal  
kemampuan  
seorang santri  
dalam menguasai  
hafalan kitab-  
kitabnya.*

2) *Weton/Bandungan  
Menurut informan*

*AM bahwa sistem weton ini sangat bagus digunakan dalam pengajaran karena weton ini berasal dari kata wektu yang berarti waktu, sebab pengajian-pengajian tersebut diberikan pada waktu-waktu tertentu, seperti sebelum dan atau sesudah melakukan shalat fardhu. Sistem weton atau waktu ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang harus di lakukan, karena dimana para santri yang mengikuti pelajaran ini dengan duduk di sekeliling kyai/ustadz atau peminaya yang menerangkan pelajaran, dan santri menyimak apa yang telah di jelaskan kyai/ustadz atau peminaya.*

*Sedangkan sistem bandunga ini cara penyampainnya dimana seorang guru, kyai atau ustadz membacakan serta menjelaskan isi kandungan kitab-kitab tersebut, sementara santri mendengarkan, memberi makna dan menerima. Jadi guru berperan aktif sementara santri atau murid bersifat pasif. Dan sistem bandungan ini dapat bermanfaat ketika jumlah santrinya cukup besar dan waktu yang tersedia relatif banyak, karena materi yang harus disampaikan cukup banyak.*

- 3) *Halaqoh*  
*Masih menurut informan AM bahwa sistem halaqoh ini sangat bagus juga di gunakan dalam proses belajar*



*karena sistem  
halaqoh ini  
merupakan sistem  
pembelajaran  
kelompok kelas dan  
sekelompok santri  
yang belajar  
dibawah  
bimbingan seorang  
guru atau belajar  
bersama dalam  
satu tempat.  
Metode berdiskusi  
ini bertujuan agar  
siswa atau santri  
aktif dalam belajar,  
sehingga akan  
tumbuh dan  
berkembang  
pemikiran-  
pemikiran kritis,  
analitis, dan logis.*

- 4) *Bahtsul Masa'il  
(Mudzakarah)  
Sebagai mana yang  
diungkapkan oleh  
informan AM  
bahwa sistem  
bahtsul masa'il  
(mudzakarah)  
dimana  
pertemuannya itu  
bersifat ilmiah,  
karena merekaat  
membahas masalah  
diniyah, seperti  
ibadah, aqidah dan*

*masalah agama  
pada umumnya.*

- 5) *Muhawarah atau  
Muhadatsah  
Menurut informan  
AM bahwa sistem  
pembelajaran yang  
terakhir ini adala  
sistem muhawarah  
atau muhadatsah,  
dimana para satri  
diwajibkan untuk  
latihan bercakap-  
cakap dengan  
menggunaka  
bahasa arab  
karena sistem  
pembelajaran  
muhawarah atau  
muhadatsah di  
wajibkan di pondok  
pesantren darul  
istiqamah ini,  
percakapan-  
percakapan ini  
baik dilakukan  
sesama santri atau  
santri dengang  
kyai/ustadz atau  
pun pembinaya dan  
sistem  
pembelajaran  
muhawarah atau  
muhadatsah  
dilakakan pada  
waktu-waktu yang  
telah di tentukan*

*misalnya dilakukan  
hanya satu kali  
atau dua kali  
dalam seminggu.*

<p>2. Bagaimana peran Pondok Pesantren Darul Istiqamah dalam membangun/membentuk perilaku remaja masyarakat Towuti Kabupaten Luwu Timur</p>	<p>Peran Pondok Pesantren Darul Istiqamah dalam membangun/membentuk perilaku remaja masyarakat Towuti Kabupaten Luwu Timur, ada 3 (tiga) peran yang digunakan diantaranya yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Potensi Pendidikan.</li> <li>b. Potensi Dakwah.</li> <li>c. Potensi Kemasyarakatan.</li> </ul>	<p>Berdasarkan wawancara Peneliti dengan ibu AM selaku ibu pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqamah, (Wawancara tanggal 22 September 2017) dengan adanya pondok pesantren ini kita tarik anak-anak untuk masuk belajar di pesantren ini terus tinggal di kampus pesantren jadi kita bisa memantau 1x24 jam setiap hari kegiatannya, terus banyak juga kegiatan santri itu, misalnya beberapa santri yang di utus keluar di masyarakat untuk cerama di mesjid-mesjid pada bulan Ramadhan dan hari-hari lainnya, dan itu bisa memberi motivasi juga</p>	<p>Dengan adanya Pondok Pesantren Darul Istiqamah untuk memudahkan imam mesjid dan membantu imam di saat hari jum'at untuk khutba di mesjid. Dan setiap ada kegiatan agama santri-santri ikut ambil bagian di masyarakat.</p>	<p>Dengan demikian dapat kita simpulkan tentan peranan pondok pesantren dalam membangun/membentuk perilaku remaja di masyarakat Towuti Kabupaten Luwu Timur, karena begitu besarnya peranan pondok pesantren ikut andil pada pembangunan perilaku remaja maka pondok pesantren darul istiqamah menjadi tumpuan dalam hal keagamaan di Desa Loeha. Pondok</p>
---	--	--	---	--

untuk para remaja-remaja di masyarakat untuk tertarik masuk di pondok dengan pembinaan yang di terapkan di pondok pesantren darul istiqamah ini, jadi pembinaan ahlak di dalam pesan ini di harapkan saja kepada para santri yang dari pondok pesantren darul istiqamah agar mereka bisa memberi contoh bagaimana pendidikan islami di pondok pesantren darul istiqamah.

Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti merupakan suatu lembaga keagamaan yang sangat penting dikembangkan mengingat bahwa hanya satu-satunya pondok pesantren yang ada di Kecamatan Towuti yang berbasis *syari'ah*.

### Langkah ke Dua (Triangulasi)

Pertanyaan	AM	AM	AR	S
1. Bagaimana pola pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren darul istiqamah ?	Ada 2 (dua) pola pendidikan diantaranya yaitu : pendidikan berbasis keagamaan dan KTSP atau Kurikulum 2006.	Pola pendidikan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah itu lebih banyak ke peminatan lokalnya seperti pembinaan kesehariannya lebih banyak ke pendidikan agama di bandingkan ke pelajaran umum, karena pelajaran di dalam kelas itu cuman pagi sampai siang saja,	Sangat bagus	Mellong maro pendidikan na jong tanjong pao  Artinya : sangat bagus pendidikannya di pondok pesantren.

sedangkan di luar kelas itu lebih banyak ke pelajaran agamanya

2. Apakah santri atau siswa mudah memahami pola pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren darul istiqama ?
- Ada yang mudah, ada juga yang sulit untuk memahaminya
- Tergantung dari latar belakang pendidikan santri karena kebanyakan santri yang sekolah di pesantren ini berasal dari pendidikan SD saja, kalau di lihat lebih susah ke pelajaran agama karena kebanyakan pelajaran agama menghafa itu yang membuat mereka kesulitan sedangkan pelajaran umum mudah saja di hadapiya.

3. Bagaimana tanggapan anda mengenai pendidikan di pondok pesantren darul istiqamah ?
- Sangat bagus, karena membantu generasi-generasi pejuang islam, dan semua aktivitasnya baik.
- Sangat bagus sekali.

4. Bagaimana tanggapan anda dengan adanya pondok pesantren darul istiqamah di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu
- Sangat bagus karena sangat membantu khususnya untuk masyarakat yang ada di pesisir danau Towuti, karena untuk menyekolakan anak-anaknya di pendidikan agama tidak perlu lagi jauh-jauh keluar ke
- Sangat membantu sekali apalagi anak-anak di sebrang danau Towuti ini, tidak mi kasian na jauh-jauh pergi sekolah

- |  |   |             |
|--|---|-------------|
| Timur ?  | pesantren yang ada di luar sana.  | pesantren.  |
| 5. Apakah dampak positif yang anda rasakan dengan adanya pondok pesantren darul istiqamah di kecamatan towuti ini ?  | Sangat membantu sekali di masyarakat.   | Sangat baik |
| 6. Bagaimanakah peran pondok pesantren darul istiqamah dalam membangu/ membentuk perilaku remaja di dalam lingkungan pondok pesantren darul istiqamah kecamatan towuti ? | Ada 3 (tiga) peran yang di gunakan yaitu :<br>a. Dari segi pendidikan<br>b. Dari segi da'wah<br>c. Dari segi kemasyarakatan |             |
| 7. Apakah masyarakat yang ada di luar lingkungan pesantren darul istiqamah turut berpartisipasi di dalam lingkungan pesantren ?  | Ya, masyarakat yang ada di luar pesantren sangat berpartisipasi sekali di dalam pesantren ini.                              | Iya.        |

**LAMPIRAN 4**



## DATA HASIL DOKUMENTASI

Data Dokumentasi berdasarkan Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur

<b>Visi Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti</b>	<b>Misi Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti</b>	<b>Tujuan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti</b>
<b>“BERIMAN, BERPRESTASI, dan TERAMPIL</b>		
<b>Visi Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur</b>	<b>Misi Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur</b>	<b>Tujuan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Patuh menjalankan Agama.</li> <li>2. Berprestasi dalam lomba yang bernuansa Islam.</li> <li>3. Berprestasi dalam mencapai nilai mata pelajaran.</li> <li>4. Terampil berbahasa Arab dan Inggris.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga siswa mampu menyerap materi yang disajikan.</li> <li>b. Melaksanakan bimbingan dan latihan terhadap siswa dan kelompok-kelompok siswa yang memiliki potensi seni yang bernuansa Islam.</li> <li>c. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendorong membantu siswa dalam berbahasa.</li> </ol>	<p>Pondok Darul Istiqamah Kecamatan Towuti bertujuan memberi sumbangan dalam upaya mencerdaskan bangsa demi terciptanya generasi Islam yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani yang baik, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab li l’laai kalimatillah,</p>



memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan tanggung jawab kebangsaan.

Data Dokumentasi berdasarkan Pola Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur



Data Dokumentasi berdasarkan peran Pondok Pesantren Darul Istiqamah dalam membangun/membentuk perilaku remaja masyarakat Towuti Kabupaten Luwu Timur



**LAMPIRAN 5**



**LAMPIRAN 6**



## GAMBAR HASIL DOKUMENTASI

Papan nama Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti



Sumber : Musfira 4/09/2017

Lokasi Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti



Sumber : Musfira 4/09/2017

Suasana belajar santri putri di dalam kelas



Sumber : Musfira 11/09/2017

Suasana belajar santri putra di luar kelas



Sumber : Musfira 9/09/2017



Suasana santri putri sedang menyetorkan hafalan Al-qur'an setelah selesai melakukan shalat ashar berjamaah di musallah



Sumber : Musfira 22/09/2017

Santri Putra yang Sedang menyetorkan hafalan al-qur'an setelah selesai sholat maghrib



Sumber : Musfira 22/09/2017

Suasana Masyarakat dari Desa-Desa yang sedang rapat di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti



Sumber : Musfira 30/09/2017

Pengambilan surat selesai melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kecamatan Towuti



Sumber : Uni 4/102017



## RIWAYAT HIDUP



**Musfira. N,** Lahir pada tanggal 12 Oktober 1994 di Ranteangin Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan Anak ke 8 dari 10 bersaudara yang merupakan buah cinta dan kasi sayang pasangan Nuardi dan Kambolong.

Penulis mulai memasuki dunia pendidikan tingkat dasar pada tahun 2002 di SDN 269 Lambatu Towuti Kabupaten Luwu Timur dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti pada tingkat menengah pertama di SMP Islam Darul Istiqamah Loeha Kabupaten Luwu Timur dan tamat pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MA Darunnajah Timampu Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2010 sampai 2013.

Pada tahun 2013 penulis melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di Universitas Muhammadiyah Makassar program studi Strata 1, dan mengambil jurusan Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan